

**PENERAPAN PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA DALAM  
MENANAMKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN DI SD NEGERI  
1 KUNDEN KARANGANOM KLATEN TAHUN PELAJARAN  
2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:  
Kiki Amelia Istiqomah  
NIM: 183141092

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Kiki Amelia Istiqomah

NIM : 183141092

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Trbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca dan memberikan arahan dari perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa sekripsi, sdri:

Nama : Kiki Amelia Istiqomah

NIM : 1831414092

Judul : Penerapan Program Sekolah Adiwiyata Dalam Menanamkan Sikap  
Peduli Lingkungan Di SD Negeri 1 Kunden Karangnom Klaten  
Tahun Pelajaran 2022/2023

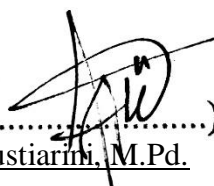
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah..

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Surakarta, 16 Februari 2023

Pembimbing


  
(.....)  
Kustiarini, M.Pd.

NIP. 19900919 201903 2 026


## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penerapan Program Sekolah Adiwiyata Dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan Di SD Negeri 1 Kunden Karangnom Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023” yang disusun oleh Kiki Amelia Istiqomah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin, tanggal 27 Maret 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.


Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Kustiarini, M.Pd. (.....)   
NIP. 19900919 201903 2 026

Penguji 1

Merangkap Ketua sidang : Dwi Purbowati, M.Pd. (.....)   
NIP. 199205 24 201903 2 010

Penguji Utama

: Dr. Moh. Bisri, M.Pd. (.....)   
NIP. 19620718 199303 1 003

Surakarta, 12 April 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah robbil 'aalamin.* Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua tercinta yang telah memberikan do'a, dukungan dan nasehat dan kesabaran yang tidak pernah putus untuk membiayai kuliah.
2. Adik tersayang Fadzilah Muhammad Rifai yang selalu memberikan do'a dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Kustiarini, M.Pd. yang selalu memberikan bimbingan dan masukan serta saran agar skripsi ini menjadi skripsi yang baik.
4. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,"

(QS. Al-Insyirah (94): 5)

الْقِيَامَةِ يَوْمَ عَلَيْهِ اللَّهُ يَشْتَقِقُ يُشَاقِقُ وَمَنْ

“Barang siapa yang menyulitkan (orang lain) maka Allah akan mempersulitnya  
pada hari kiamat”

(HR Al-Bukhari no 7152)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kiki Amelia Istiqomah

NIM : 183141092

Progam Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi saya yang berjudul “Penerapan Program Sekolah Adiwiyata Dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan Di SD Negeri 1 Kunden Karangnom Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 20 Maret 2023

ing Menyatakan,  
  
Kiki Amelia Istiqomah.  
NIM. 183141092

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Program Sekolah Adiwiyata Dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan Di SD Negeri 1 Kunden Karangnom Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023”. Skripsi ini disusun guna menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini merupakan tugas yang tidak ringan. Banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunannya dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Dalam hal ini penulis telah mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang turut serta menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan motivasi. Oleh karena itu, dengan segenap rasa hormat dan ketulusan hati, ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Ibu Kustiarini, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Kustiarini, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.



6. Orang Tua penulis terima kasih atas doa, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya.
7. Segenap Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan masukan.
8. Seluruh staff akademik dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah membantu kelancaran dalam perkuliahan.
9. Sahabat dan partner selama diperkuliahan hingga saat ini Ahmed Haidar El Farros yang selalu memberikan nasehat dan dukungan dalam pengerjaan skripsi
10. Keluarga PGMI D angkatan 2018, yang sudah menjadi keluarga dan menemani dalam tiap-tiap semester.
11. Guru-guru SD Negeri 1 Kunden yang sudah memberikan dukungan, nasehat dan izin untuk melakukan penelitian.
12. Guru-guru MIM Blanceran yang sudah memberikan do'a dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan serta bantuan kepada penulis.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis membalasnya hanya do'a serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Amiin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 16 Februari 2023

Penulis



Kiki Amelia Istiqomah.  
NIM. 183141092



## DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING .....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	i
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	1
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II LANDASAN TEORI .....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Program Adiwiyata.....	9

2. Penanaman Sikap Peduli Lingkungan .....	19
B. Penelitian Terdahulu .....	26
C. Kerangka Berfikir.....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Setting Penelitian .....	34
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Teknik Keabsahan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A. Fakta Temuan Penelitian .....	44
1. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 1 Kunden .....	44
2. Profil SD Negeri 1 Kunden .....	44
3. Struktur organisasi SD Negeri 1 Kunden.....	45
4. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik SD Negeri 1 Kunden.....	46
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Kunden.....	48
B. Deskripsi Data.....	49
1. Penerapan Program Adiwiyata di SD Negeri 1 Kunden dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan .....	49
2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Penerapan Program Adiwiyata di SD Negeri 1 Kunden .....	74
C. Interpretasi Data.....	79
1. Penerapan Program Adiwiyata di SD Negeri 1 Kunden dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan .....	79

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Penerapan Program Adiwiyata di SD Negeri 1 Kunden.....	84
BAB V PENUTUP .....	88
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA .....	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	95

## ABSTRAK

Kiki Amelia Istiqomah, 2023, "*Penerapan Program Sekolah Adiwiyata Dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan Di SD Negeri 1 Kunden Karanganyar Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023*". Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah. UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Kustiarini, M.Pd

Kata Kunci : Program Adiwiyata, Sikap Peduli Lingkungan

Sekolah Adiwiyata mampu menjadi tempat yang dinilai efektif dalam membina terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah khususnya para siswa terhadap upaya pelestarian lingkungan. Sekolah berperan penting dalam membantu menanamkan karakter peduli lingkungan sejak dini pada peserta didik melalui pelaksanaan program sekolah, pembiasaan dan juga keteladanan. Tujuan penelitian ini adalah: a. untuk mengetahui penerapan program Adiwiyata, dan b. untuk mengetahui faktor penghambat serta faktor pendukung dalam penerapan program Adiwiyata di SD Negeri 1 Kunden.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah SD Negeri 1 Kunden dan informan dari penelitian ini adalah guru SD Negeri 1 Kunden sejumlah 2 orang, yaitu guru kelas 1 dan guru kelas 4 serta perwakilan siswa SD Negeri 1 Kunden sejumlah 3 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Sedangkan analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a. Program Adiwiyata dilakukan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan, meliputi: pembentukan tim Adiwiyata, melakukan kajian lingkungan sekolah dan menyusun rencana aksi lingkungan. Pada tahap pelaksanaan, meliputi realisasi dari rencana aksi lingkungan yang sudah ditetapkan dengan berlandaskan pada indikator implementasi program Adiwiyata Kemudian pada tahap terakhir yaitu evaluasi yang meliputi evaluasi program dan evaluasi proses. b. Pelaksanaan program Adiwiyata tidak lepas dari faktor pendukung meliputi terjalannya komitmen dan kerjasama yang baik dari semua pihak, adanya monitoring dan evaluasi serta pemberian penghargaan. Sedangkan faktor penghambat, meliputi kurangnya SDM pelaksana program Adiwiyata, minimnya pengetahuan tentang Adiwiyata dan kurangnya kesadaran akan peduli lingkungan.

## DAFTAR TABEL

		Hal.
Tabel 2.1	Hasil Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 3.1	Rancangan Kegiatan dan Waktu Pelaksanaan Penelitian .....	34
Tabel 4.1	Profil SD Negeri 1 Kunden .....	42
Tabel 4.2	Struktur organisasi SD Negeri 1 Kunden .....	43
Tabel 4.3	Data pendidik dan tenaga kependidikan SD Negeri 1 Kunden .....	44
Tabel 4.4	Data peserta didik SD Negeri 1 Kunden .....	45
Tabel 4.5	Data sarana dan prasarana SD Negeri 1 Kunden ..	46

## DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 3.1 Alur Analisis Data Model Interaktif menurut Miles dan Huberman.....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

		Hal.
Lampiran 1	Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	99
Lampiran 2	Pedoman Observasi .....	100
Lampiran 3	Pedoman Wawancara .....	101
Lampiran 4	<i>Field-Note</i> Observasi .....	103
Lampiran 5	Transkrip Wawancara .....	115
Lampiran 6	Lembar Dokumentasi .....	118
Lampiran 7	Foto-Foto .....	119
Lampiran 9	Surat Izin Penelitian .....	124
Lampiran 10	Surat Keterangan Penelitian .....	125
Lampiran 11	Hasil Cek Turnitin .....	126



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan adalah gerak dan perubahan yang membuat manusia mengalami proses perkembangan sehingga pemanfaatan sumber daya alam menjadi semakin kompleks. Hal ini sebanding dengan kebutuhan manusia yang terus meningkat. Seiring dengan penggunaan sumber daya yang semakin kompleks, semakin banyak pula limbah yang dibuang, terutama limbah industri, yang menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan (Bonita, dkk, 2018: 205).

Fenomena demikian menjadi perhatian penting bagi pemerintah karena apabila tidak segera ditindaklanjuti, maka bencana seperti banjir dan kekeringan akibat perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab akan terus menerus terjadi. Karena bagaimanapun juga lingkungan merupakan segala sesuatu yang secara langsung atau tidak langsung dapat memengaruhi perkembangan kehidupan manusia karena berada di sekitar manusia (Pratomo, 2008: 6). Fenomena ekologi yang sering terjadi mulai dari lingkup kecil akan menjadi permasalahan besar jika tidak ada tindak lanjut atas kepedulian terhadap lingkungan.

Menurut Jo Kumala Dewi dkk (2009:9) yang berjudul Wujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan, Adiwiyata merupakan salah satu program kementerian negara lingkungan hidup untuk mendorong

keaktivitas intelektual dan kesadaran akan pelestarian lingkungan di kalangan warga sekolah. Sejalan dengan pendapat Kusuma (2020: 61) bahwa Adiwiyata menjadi salah satu komitmen pemerintah melalui bidang pendidikan terhadap pengelolaan dan perlindungan lingkungan. Dalam program ini seluruh warga sekolah harus terlibat dalam kegiatan sekolah yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan menghindari dampak lingkungan yang negatif.

Program Sekolah Berbudaya Lingkungan (SBL) setelah berhasil dilaksanakan pada tahun 2006, kemudian program tersebut berubah menjadi Sekolah Adiwiyata pada tahun 2010. Program ini bertujuan untuk mendorong dan membimbing sekolah-sekolah Indonesia agar berpartisipasi aktif dalam program pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan untuk kepentingan generasi mendatang. Secara formal untuk memasukkan program tersebut ke dalam kurikulum sekolah merupakan alternatif yang dinilai paling rasional karena di dalamnya berupa program pendidikan yang diarahkan pada usaha penanaman dan pengembangan sikap peduli lingkungan pada seluruh warga sekolah terutama peserta didik (Yustina, 2006: 55). Sehingga dalam jangka panjang prinsip pembangunan berkelanjutan dapat terwujud melalui program Adiwiyata tersebut.

Menurut Al-Anwari (2014: 230) sekolah Adiwiyata mampu menjadi tempat yang dinilai efektif dalam membina terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah khususnya para siswa terhadap upaya pelestarian lingkungan. Dalam artian Pendidikan Lingkungan Hidup yang diterapkan di

dalamnya apabila dikenalkan sejak dini maka mampu memberikan dampak positif dan memudahkan dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Dengan demikian sikap saling ketergantungan antara manusia dengan lingkungan akan memunculkan kemauan untuk memelihara keselarasan hubungan antara komponen lingkungan hidup.

Sekolah berperan penting dalam membantu menanamkan karakter sejak dini pada peserta didik dan mempunyai tanggung jawab besar demi terlaksananya peran dalam pelestarian dan pembangunan lingkungan berkelanjutan. Untuk mewujudkan penanaman karakter tersebut khususnya karakter peduli lingkungan, dapat dilakukan melalui pembiasaan dan juga keteladanan (Bahrudin, 2017: 29). Penanaman sikap yang demikian bukan merupakan tugas yang mudah dan instan bagi seorang pendidik dan tidak akan berjalan lancar tanpa dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar. Karena melihat kondisi generasi muda sekarang yang semakin krisis sikap sosial dan peduli lingkungan, maka penanaman sikap sangat memerlukan perhatian khusus terlebih dari dunia pendidikan.

Menurut Bonita, dkk (2018:110), sebagaimana dijelaskan dalam jurnal bahwa kurangnya sikap peduli terhadap lingkungan di kalangan siswa disebabkan kurangnya infrastruktur di sekolah dan tidak adanya sanksi dari sekolah jika terjadi pelanggaran aturan. Seiring dengan banyaknya faktor yang dialami sekolah terkait dengan krisis kesadaran sosial lingkungan, pemerintah sedang menggalakkan program untuk menginternalisasikan sikap ramah lingkungan ke dalam kurikulum sekolah. Sarana penyampaian

dalam kurikulum ini dituangkan ke dalam mata pelajaran yang memiliki banyak keterpaduan dari berbagai aspek, salah satunya adalah aspek kepedulian terhadap lingkungan.

Sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Aini, dkk (2021: 58) bahwa cara meningkatkan kepedulian siswa dengan tidak hanya mengajarkan aspek kognitif melainkan juga menekankan pada aspek sikap dan aspek afektif. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan mengikutsertakan siswa dalam kegiatan penghijauan, melakukan pemilahan sampah, dan memanfaatkan dalam penggunaan lahan yang akan dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, pembiasaan sehari-hari seperti menjaga kebersihan kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Banyak kegiatan penghijauan yang dapat diterapkan oleh sekolah, seperti halnya menanam seribu pohon, mengadakan jum'at bersih, sosialisasi tentang manfaat adanya penghijauan, dan masih banyak lagi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Kunden, pada tanggal 13 Desember 2021 diketahui bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang mencanangkan program Adiwiyata di daerah Karanganyar, Klaten. Sebagai sekolah Adiwiyata, SD Negeri 1 Kunden memiliki kegiatan pengolahan sampah organik secara mandiri untuk mengurangi dampak pencemaran yang disebabkan sampah makanan yang kemudian dimanfaatkan untuk membuat kompos. Meskipun program Adiwiyata sudah berjalan cukup lama, namun kesadaran dan kepedulian warga sekolah di SD Negeri 1 Kunden terkadang masih rendah. Terlihat dari

beberapa perilaku mereka yang kurang baik seperti membuang sampah di kolong meja, tidak melaksanakan piket kebersihan dan lain sebagainya.

Pihak sekolah tidak tinggal diam menanggapi hal tersebut. Adanya program Adiwiyata didampingi dengan program *green house* yang berfungsi untuk meminimalisir kondisi lingkungan agar tercipta lingkungan yang dikehendaki terlebih dalam pemeliharaan tanaman di SD Negeri 1 Kunden. *Green house* di sekolah tersebut memiliki komitmen dalam mengembangkan program-program tertentu untuk menginternalisasikan nilai nilai lingkungan ke dalam seluruh aktifitas sekolah. Tampilan fisik sekolah ditata secara ekologis sehingga menjadi wahana pembelajaran bagi seluruh warga sekolah untuk bersikap arif dan berperilaku ramah lingkungan. Adapun fungsinya tidak lain adalah sebagai media dalam pembelajaran dengan menerapkan sekolah ramah lingkungan dalam mata pelajaran yang ada kaitannya dengan lingkungan. Selain itu program sekolah Adiwiyata di sekolah ini mengajarkan siswa untuk lebih mencintai dan merawat lingkungan disekitarnya. Sehingga kesadaran dan kepekaan yang rendah terhadap lingkungan dapat diatasi dengan menggalakkan program Adiwiyata melalui *green house* tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik meneliti dengan judul "Penerapan Program Sekolah Adiwiyata dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan di SD Negeri 1 Kunden Karanganom Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya pengelolaan lingkungan di sekitar sekolah masih sering memunculkan permasalahan yang mengakibatkan terjadinya pencemaran lingkungan. Dengan adanya program Adiwiyata, diharapkan mampu menjadikan lingkungan sekitar sekolah meningkat.
2. Sebagai satu-satunya sekolah yang mendapat gelar Adiwiyata, di tingkat Kecamatan Karanganyam SD Negeri 1 Kunden menjadi salah satunya sekolah yang mendapatkan predikat sekolah Adiwiyata dan berusaha menjalankan seluruh program Adiwiyata dengan sebaik-baiknya. Meskipun dalam realitanya, terdapat beberapa hambatan yang membuat program tersebut belum berjalan secara maksimal.
3. Menjaga lingkungan merupakan tanggungjawab bersama seluruh warga sekolah. Namun demikian bentuk kerjasama antar guru dengan siswa dalam mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan belum begitu optimal.

## **C. Pembatasan Masalah**

Program Adiwiyata memiliki tujuan dan manfaat seperti menumbuhkan nilai-nilai karakter. Salah satu nilai karakter yang berkaitan erat dengan program tersebut adalah sikap peduli lingkungan. Sebagai program yang memiliki tanggungjawab besar dalam pelaksanaannya, maka

sudah menjadi kewajiban seluruh warga sekolah untuk turut serta dalam menjalankan program tersebut. Dengan demikian, agar pembahasan pada penelitian tidak terlalu melebar luas, pada permasalahan yang lain maka peneliti membatasi permasalahan pada bagaimana penerapan program sekolah Adiwiyata dalam menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas 4 di SD Negeri 1 Kunden.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang diuraikan diatas, maka dirumuskan beberapa permasalahan yang perlu dibahas lebih lanjut agar mempermudah arah penelitian. Masalah-masalah tersebut antara lain:

1. Bagaimana penerapan program Adiwiyata di SD Negeri 1 Kunden?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penerapan program Adiwiyata di SD Negeri 1 Kunden?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan program Adiwiyata di SD Negeri 1 Kunden.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penerapan program Adiwiyata di SD Negeri 1 Kunden.



## **F. Manfaat Penelitian**

Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi penulis sendiri ataupun pihak-pihak yang terkait, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dalam bidang lingkungan yang ada di lembaga pendidikan khususnya mengenai program Adiwiyata agar dapat meningkatkan pemahaman tentang cara menanamkan sikap peduli lingkungan.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pihak sekolah mengenai penerapan dan pelaksanaan program Adiwiyata menanamkan sikap peduli lingkungan dengan baik.
- b. Bagi penulis, untuk menambah pengalaman, sebagai rujukan dan referensi untuk meningkatkan pengetahuan terhadap penerapan program Adiwiyata dengan baik sesuai pedoman dan ketentuan pemerintah.
- c. Bagi seluruh warga sekolah, program Adiwiyata diyakini mampu meningkatkan pengetahuan dan minat serta sikap peduli lingkungan.
- d. Bagi masyarakat diharapkan mampu menambah wawasan, agar turut mengetahui bagaimana memiliki sikap peduli terhadap lingkungan sekitar.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### 1. Program Adiwiyata

###### a. Pengertian Program Adiwiyata

Program Adiwiyata merupakan kerjasama yang terjalin antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kementerian Lingkungan Hidup. Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup RI No 5 Tahun 2013 tentang pelaksanaan program Adiwiyata, menjelaskan bahwa program Adiwiyata merupakan suatu program untuk mewujudkan sekolah peduli lingkungan dan berbudaya lingkungan.

Menurut Deswari, dkk (2015: 31-37) program sekolah Adiwiyata bertujuan untuk menanamkan kecintaan dan meningkatkan kepedulian lingkungan pada semua warga sekolah, termasuk menanamkan sikap dan perilaku yang peduli dan berbudaya lingkungan. Wujud kepedulian sekolah tercermin dari upaya warga sekolah mewujudkan pengelolaan lingkungan sekolah dengan prinsip-prinsip ramah lingkungan. Karena tanpa disadari, perilaku peduli terhadap lingkungan akan menjadi kebiasaan yang mendarah daging pada anak-anak hingga orang dewasa. Sehingga

jika tidak diperhatikan, dapat menimbulkan permasalahan yang nantinya dapat menyebabkan berbagai bencana alam.

Penerapan program Adiwiyata melalui pendidikan tidak lain karena dalam dunia pendidikan lebih berpeluang dalam memberi kemudahan bagi seseorang untuk mempelajari serta menerapkan pengetahuan guna mencapai cita-cita pembangunan berkelanjutan (Widyadiningrum, 2015: 75). Program tersebut mengarah pada kebijakan berwawasan lingkungan dari segi pengelolaan, pemeliharaan maupun pelestarian. Menurut Permana (2018: 13) pelaksanaannya dalam lembaga pendidikan berasaskan pada komponen kebijakan berwawasan lingkungan salah satunya adalah mengintegrasikan ke dalam struktur kurikulum yang kemudian dimasukkan pada mata pelajaran wajib dan muatan lokal. Selain itu seluruh warga sekolah harus turut serta berperan aktif dalam kegiatan yang bersifat peduli lingkungan.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan bahwa program Adiwiyata menjadi program kerja dalam lingkup nasional yang dikelola oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan tercantum pada Pasal 1 ayat 1 dalam rangka mewujudkan pengembangan pendidikan lingkungan hidup. Dengan demikian, pihak sekolah dalam mengelola lingkungan sekolah berbasis ramah lingkungan dapat

terwujud dengan baik. Keberadaan program Adiwiyata memiliki peran penting karena di dalamnya memuat kebijakan terkait pengelolaan lingkungan hidup dan pelaksanaannya disusun berdasarjab ketentuan masing-masing sekolah berdasarkan komponen-komponen Adwiyata.

b. Tujuan Program Adiwiyata

Tujuan dari program Adiwiyata menurut Buku Panduan Adiwiyata adalah untuk menciptakan warga sekolah yang bertanggung jawab menjaga dan mengelola lingkungan melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Pelaksanaan program Adiwiyata yang demikian berasaskan pada dua prinsip dasar yaitu (Anonim, 2012: 3):

- 1) Partisipatif: Keterlibatan seluruh pihak sekolah dalam keseluruhan manajemen sekolah yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran demi suksesnya pelaksanaan program Adiwiyata.
- 2) Berkelanjutan: Seluruh kegiatan dilakukan secara terencana dan terus menerus. Kegiatannya tidak dapat hanya berjalan 1 tahun 2 tahun saja tetapi harus berkelanjutan, sampai terwujudnya tujuan dari diadakannya program Adiwiyata.

Secara rinci, adanya program Adiwiyata sebagai program kerja dalam bidang Pendidikan Lingkungan Hidup, menurut Nurjhani dalam Bahrudin (2017: 28) bertujuan untuk memahami anak sejak dini supaya mereka mengerti akan lingkungan hidup dan tidak merusak lingkungan. Karena dalam program ini dipengaruhi oleh tiga aspek yaitu aspek kognitif untuk meningkatkan pemahaman terhadap lingkungan, aspek afektif untuk meningkatkan penerimaan terhadap keseimbangan antara kehidupan dengan alam serta aspek psikomotorik untuk mencontoh hal-hal yang dapat meningkatkan budaya mencintai lingkungan. Maka dari itu program Adiwiyata memerlukan suatu perencanaan dan berkelanjutan guna mendukung tercapainya tujuan program Adiwiyata (Paparang, 2017: 5926).

Berdasarkan prinsip program Adiwiyata yang sudah dijelaskan di atas, diketahui bahwa dengan adanya kebijakan berbasis lingkungan dapat membantu pihak sekolah untuk lebih mudah dalam menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa dan juga seluruh warga sekolah.

c. Penerapan Program Adiwiyata

Pelaksanaan program Adiwiyata telah dikembangkan oleh pemerintah pusat untuk melaksanakan program peduli lingkungan hidup. Dalam hal ini, peraturan pemerintah tentang program

Adiwiyata dimaksudkan untuk memberikan pedoman kepada seluruh sekolah pelaksana program Adiwiyata.

Surat Kesepakatan Bersama tentang Pendidikan Lingkungan Hidup nomor 03/MENLH/02/2010 dan nomor 01/II/KB/2010 (3) pasal kedua oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan Nasional yang telah diterbitkan menjelaskan mengenai ruang lingkup kesepakatan mengenai pendidikan lingkungan hidup yang meliputi: a) pengembangan pelaksanaan untuk pembangunan berkelanjutan yang di dalamnya terdapat pendidikan lingkungan hidup pada semua jenjang pendidikan, b) kerja sama dalam menyusun program lingkungan hidup, c) revitalisasi penelitian dalam hal perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup, d) pemberian penghargaan kepada lembaga yang berprestasi dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan e) meningkatkan peran dan komitmen masyarakat luas untuk lebih berperan aktif dalam menjaga fungsi lingkungan hidup (Hatika, dkk, 2019: 82). Kesepakatan demikianlah yang dapat mewujudkan sekolah yang berbudaya lingkungan sehingga warga sekolah terutama anak didik mampu mewujudkan cinta lingkungan.

Program Adiwiyata menuntut guru untuk selalu kreatif dalam melaksanakan pembelajaran, agar generasi muda yang memiliki sikap peduli lingkungan dapat terwujud. Guru dalam hal ini berperan penting untuk *transfer of knowledge* (memberikan

ilmu), dan *transfer of value* (memberikan norma/nilai-nilai). Karena sekolah Adiwiyata merupakan gelar yang diperoleh suatu sekolah yang dianggap sudah menjadi tempat yang ideal untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, norma, dan etika bagi peserta didik-peserta didiknya.

Penerapan program Adiwiyata dalam mewujudkan tujuan program sekolah Adiwiyata menurut Tim Adiwiyata dalam buku Panduan Adiwiyata (2011: 3) dilaksanakan berdasarkan empat komponen yang telah ditetapkan di antaranya: kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum sekolah berbasis lingkungan hidup, pengadaan kegiatan lingkungan sekolah berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan.

Terdapat tiga aspek yang mempengaruhi penerapan pendidikan lingkungan hidup pada anak menurut Landriany (2014: 82), yaitu: 1) aspek kognitif berfungsi untuk memahamkan siswa pada permasalahan lingkungan, 2) aspek afektif berfungsi meningkatkan karakteristik kepribadian siswa dalam menata kehidupan yang berkaitan dengan penerimaan, penilaian dan pengorganisasian yang selaras dengan alam, 3) aspek psikomotorik berfungsi sebagai wadah untuk meniru dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan 4) aspek minat yang berfungsi untuk meningkatkan minat siswa terhadap pendidikan lingkungan hidup.



Kemudian berdasarkan pelaksanaan yang berasaskan pada komponen-komponen tersebut, penilaian program Adiwiyata dilaksanakan satu kali dalam satu tahun. Kegiatan penilaian ini berupa pemberian penghargaan yang dilakukan secara bertahap mulai dari tingkat nasional yang diberikan oleh menteri yang terkait dengan program Adiwiyata, provinsi akan diberi penghargaan oleh gubernur, hingga tingkat setara kabupaten / kota yang diberikan oleh wali kota / bupati.

d. Langkah-langkah Penerapan Program Adiwiyata

Penerapan program Adiwiyata yang ada di sekolah bertujuan tidak lain adalah untuk meningkatkan kepedulian warga sekolah serta masyarakat sekitar agar mereka mempunyai kepedulian terhadap masalah lingkungan hidup dan membantu mereka agar lebih berperan aktif dalam menanggulangi masalah lingkungan hidup. Adapun langkah-langkah pelaksanaan program Adiwiyata menurut Kementerian Negara Lingkungan Hidup adalah (Muryanto, 2015: 19-21):

1) Perencanaan Pengelolaan sekolah Adiwiyata

Pada tahap perencanaan ini, pihak sekolah menyiapkan baik program infrastruktur maupun pendidikan sebagai bentuk persiapan terkait kebersihan dan pelestarian lingkungan yang nantinya berfokus pada berdirinya Sekolah Adiwiyata.

## 2) Pelaksanaan Pengelolaan Sekolah Adiwiyata

Kemudian pada tahap pelaksanaan ini, program sanitasi dan kebersihan sekolah dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Program sanitasi tersebut dimulai dari lingkaran terkecil seperti pemberian arahan yang dimulai dari setiap kelas dipimpin oleh guru masing-masing kemudian meluas ke seluruh warga sekolah agar sama-sama turut serta dalam mengelola sekolah.

## 3) Evaluasi Pengelolaan Sekolah Adiwiyata

Perlu adanya evaluasi baik evaluasi proses maupun evaluasi akhir agar dapat menentukan berhasil atau tidaknya pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah. Dalam hal ini hasil akhir dapat dilihat dari evaluasi program. Di mana berdasarkan hasil tersebut tim penilai bisa berasal dari dinas pendidikan tingkat kota / kabupaten serta provinsi atau bisa juga dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup terkait.

Pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah memiliki berbagai macam dampak positif di mana komponen yang terkandung di dalam program tersebut seperti yang dipaparkan di atas mampu menjadi faktor pendukung berhasilnya pelaksanaan program Adiwiyata. Adapun langkah-langkah penerapan program Adiwiyata di atas sejalan dengan langkah-langkah dalam

menciptakan sekolah Adiwiyata menurut Sitisyarah (2017: 147) yang terdiri dari: 1) *Recycle* atau kegiatan daur ulang atau mengolah kembali, 2) *Reuse* atau kegiatan menggunakan kembali bahan yang masih layak untuk dipakai, 3) *Reduce* atau kegiatan mengurangi pemakaian bahan yang dapat mengurangi produksi sampah, 4) *Replace* atau kegiatan mengganti pemakaian barang tertentu dengan menggunakan bahan alternative, dan 5) *Replant* atau kegiatan penanaman kembali.

Deretan kegiatan di atas sebagai tata kelola sekolah yang dilaksanakan demi terwujudnya sekolah berwawasan lingkungan dengan warga sekolah yang berkarakter peduli lingkungan. Secara tidak langsung, pembiasaan kegiatan yang demikian mampu menumbuhkan kepekaan dan kesadaran warga sekolah untuk selalu menerapkan sikap peduli lingkungan.

e. Manfaat Program Adiwiyata

Pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup untuk mendukung pembangunan berkelanjutan merupakan salah satu usaha untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab melalui program Adiwiyata. Melalui program ini, seluruh komponen sekolah diharapkan turut serta terlibat dalam kegiatan berwawasan lingkungan. Menurut Sungkowo (2005: 36) terdapat beberapa manfaat dari mengikuti program Adiwiyata di antaranya adalah:

- 1) Mendukung percepatan pencapaian Standar Nasional Pendidikan yang diatur dalam PP No. 19 tahun 2006.
- 2) Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah dengan menghemat dan mengurangi konsumsi berbagai sumber daya dan energi.
- 3) Menciptakan kerukunan di lingkungan sekolah dengan mewujudkan lingkungan belajar yang ramah.
- 4) Menjadi tempat belajar tentang nilai-nilai pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar.
- 5) Meningkatkan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan perlindungan, mitigasi dan pemeliharaan lingkungan hidup serta pelestarian fungsi lingkungan sekolah.

Secara tidak langsung, berdasarkan manfaat yang disampaikan di atas, pihak sekolah akan lebih giat dalam melaksanakan program Adiwiyata agar mampu menciptakan generasi yang peduli lingkungan dan mendukung adanya perwujudan sumberdaya manusia berkarakter peduli lingkungan. Selain itu, suksesnya program Adiwiyata kelak mampu meminimalisir adanya kerusakan lingkungan yang berakibat terhadap timbulnya bencana alam.

## 2. Penanaman Sikap Peduli Lingkungan

### a. Definisi Penanaman Sikap

Menurut KBBI *online*, penanaman merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang individu atau kelompok untuk membentuk / menciptakan sesuatu yang lebih baik. Penanaman dalam bidang pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik agar mendapatkan hasil yang diinginkan oleh tujuan dari pendidikan di Indonesia.

Pengertian sikap menurut Sabri (2010: 83) adalah suatu kecenderungan untuk merespon suatu hal, orang, maupun suatu benda dengan suka atau tidak suka. Karena dalam hal ini sikap merupakan bentuk dari sebuah perasaan yakni perasaan yang mendukung atau memihak suatu objek maupun perasaan yang tidak mendukung pada suatu objek. Kemudian menurut Theodore M. Newcomb dalam (Santoso, 2010: 40), sikap memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Sikap itu mempunyai arah, maksudnya sikap mempunyai tujuan kemana tingkah laku diarahkan.
- 2) Sikap mempunyai derajat perasaan, maksudnya sikap dapat ditandai oleh tingkah laku seseorang.

Menurut penjelasan diatas, ditarik benang merah bahwa penanaman sikap merupakan upaya yang dilakukan oleh individu

atau kelompok untuk menciptakan kecenderungan dan keyakinan seseorang terhadap suatu hal yang baik maupun tidak baik dan akan mengarahkan pada pola perilaku yang diinginkan. Penanaman sikap sejak usia dini mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter generasi muda melalui pembiasaan dan keteladanan.

b. Proses Penanaman Sikap Peduli Lingkungan

Penanaman sikap harus dilaksanakan secara berlanjut dan terus menerus, agar kegiatan tersebut dapat membentuk karakter yang diharapkan. Upaya penanaman sikap terhadap peserta didik ini akan diimplementasikan kedalam kurikulum K13 dengan semua mata pelajaran. Karena pada dasarnya semua mata pelajaran saling berkaitan dengan lingkungan, seperti contohnya mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan matematika.

Membangun kecerdasan siswa dalam bidang lingkungan juga membutuhkan instruksi berbasis kurikulum. Namun, pelaksanaan program akan tergantung sepenuhnya pada kreativitas pelaksana program. Sebagai seorang guru, maka penanaman perilaku yang lebih ramah lingkungan harus diterapkan sejak usia dini. Dimungkinkan untuk memulai dengan tindakan kecil, karena hal terkecil membuat siswa lebih menghargai diri sendiri dan lingkungan.

Namun demikian harus diakui bahwa hingga saat ini hanya segelintir manusia yang mempunyai sikap peduli lingkungan. Ketergantungan mereka pada lingkungan memungkinkan terjadinya kerusakan lingkungan akibat kesalahan manusia pada cara pandang dan eksplorasi sumber daya alam yang ada. Maka dari itu pemerintah pada tahun 2006 mencanangkan Program Adiwiyata sebagai bentuk pengembangan program lingkungan hidup pada berbagai jenjang pendidikan (Awatara, 2011: 205). Karena lingkungan yang baik akan membawa efek positif bagi diri individu, dan sebaliknya lingkungan yang buruk akan membawa efek negatif bagi diri seorang individu. Jadi, dalam pengembangan sikap peduli lingkungan peserta didik akan sangat berpengaruh pada diri individu agar mereka peduli dan turut serta dalam memperbaiki lingkungan sekitar.

Usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan memerlukan penyadaran dan informasi. Setelah adanya penyadaran dan pemberian informasi, yang sangat diperlukan adalah merubah sikap positif terhadap meningkatnya peduli lingkungan. Kesadaran akan pengelolaan lingkungan hidup akan timbul dari pendidikan, pelatihan, pemberian rangsangan, dorongan, penerangan, dan pemberian informasi secara terus menerus. Dengan adanya usaha tersebut diharapkan mampu



menumbukan kepedulian lingkungan dan berperan aktif dalam pengelolaan lingkungan sekitar.

Proses penanaman sikap yang dapat dilakukan seorang pendidik menurut Uno (2005: 194-195) terdapat dua pola yang dapat diterapkan dalam metode pengajaran, yaitu:

1) Pola Pembiasaan

Tanpa disadari mengajarkan sikap melalui pola pembiasaan setiap hari yang dilakukan oleh seorang pendidik. Sesuai dengan teori *operant conditioning* yang dikemukakan oleh B.F Skinner bahwa belajar dapat merubah tingkah laku seseorang melalui pembiasaan dengan menggunakan stimulus dan respon serta fokus pada proses anak. Setiap anak yang telah melakukan perilaku yang positif dapat diberikan penguatan dengan memberi hadiah.

2) Pola Tiruan

Model ini didasarkan pada mengamati sikap orang lain sesuai persepsi anak. Jika yang diamati negatif, anak akan meniru yang negatif, begitu pula sebaliknya. Pada dasarnya anak tidak mengerti mana yang baik dan mana yang buruk, ia bertindak sesuai dengan apa yang ia amati.

Berdasarkan pengertian dan metode pembelajaran di atas, diharapkan mampu mencapai sebuah tujuan dari program Adiwiyata

di antaranya: memberikan pengajaran dengan tujuan menjaga lingkungan hidup di lingkungan sekolah, mewujudkan sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola yang baik dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Tujuan itu diharapkan dapat dicapai dalam bentuk aktualisasi yang dapat dilihat secara langsung di lingkungan sekolah terhadap seluruh komponen yang ada di lingkungan sekolah baik guru, karyawan serta.

c. Indikator Sikap Peduli Lingkungan

Terkait dengan adanya berbagai macam permasalahan lingkungan, maka perlu ada program pengelolaan agar kualitas lingkungan meningkat menjadi lebih baik. Dalam hal ini, BPS (Badan Pusat Statistik) telah menerbitkan *E-Book* yang dikutip oleh Azwar (2015: 115) yang mencantumkan indikator perilaku peduli lingkungan sebagai berikut:

1) Fasilitas tempat tinggal

Tempat tinggal yang ideal harus diperhatikan karena berkaitan dengan lingkungan hidup sekitar. Dalam hal ini, tempat tinggal yang dimaksudkan adalah seperti berada pada tempat terbuka, memiliki penerangan yang cukup, ada daerah resapan air dan terdapat tumbuh-tumbuhan yang berada di sekitar lingkungan.

## 2) Pengelolaan Air

Melihat ketersediaan air di muka bumi yang semakin terbatas, terlebih di kota besar, maka perlu dilakukan pengelolaan dan penghematan air untuk mendukung kehidupan yang berkelanjutan. Pengelolaan yang dapat dilakukan dapat berupa menggunakan air dengan sebaik-baiknya, memanfaatkan air bekas agar tidak terbuang percuma, menyediakan daerah resapan air di sekitar lingkungan dan menyediakan segala peralatan yang dapat menghemat penggunaan air.

## 3) Pengelolaan Energi

Sumber energi utama yang banyak digunakan Indonesia seperti batubara, minyak bumi dan gas untuk kegiatan industri dan rumah tangga, akan terancam apabila penggunaannya tidak diperhatikan. Sehingga perlu adanya pengelolaan energi dengan cara menghemat penggunaan listrik, menggunakan peralatan elektronik seperlunya saja, mengoptimalkan cahaya matahari dan meminimalisir penggunaan lampu terlebih pada siang hari.

## 4) Penggunaan Alat Transportasi

Semakin berkembangnya alat transportasi berdampak pada permasalahan lingkungan hidup. Jumlah kendaraan yang bertambah setiap tahunnya secara tidak langsung dapat

menimbulkan polusi yang berakibat pada pencemaran udara. Dalam hal ini pengguna transportasi diharapkan mampu mempertimbangkan tingkat penggunaannya dan harus lebih peka terhadap lingkungan.

#### 5) Pengelolaan Sampah

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang kerap dihadapi hampir seluruh kota. Sebagai material sisa yang sudah tidak dipakai, maka penduduk di Indonesia harus menerapkan pembuangan sampah yang ramah lingkungan agar tidak terlalu sering menghasilkan sampah yang mengakibatkan meningkatnya volume sampah. Jika tidak diperhatikan, maka sampah justru dapat menimbulkan permasalahan baru bahkan bencana alam.

#### 6) Mitigasi Bencana

Mitigasi bencana merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meminimalisir terjadinya bahaya yang diakibatkan oleh bencana. Beberapa kegiatan yang dimaksudkan meliputi membuat peta untuk daerah rawan bencana, melakukan reboisasi, bersosialisasi dengan warga sekitar yang menempati daerah rawan bencana dan lain sebagainya.

Menurut Soeryanto dalam Aini, dkk, (2014: 483) pengintegrasian sikap peduli lingkungan pada program Adiwiyata tidak cukup jika hanya dikembangkan melalui mata pelajaran atau mengandalkan pada slogan yang ditempel di berbagai tempat, namun perlu adanya penekanan mengenai pembiasaan yang dapat dijadikan sebagai kebudayaan sekolah. Beberapa indikator tersebut diharapkan dalam jangka panjang mampu dijadikan sebagai pijakan dalam pelaksanaan pembelajaran atau program berbasis lingkungan hidup. Sehingga warga sekolah juga masyarakat sekitar dapat sigap menanggulangi apabila terjadi permasalahan terkait lingkungan sekitar.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penyajian penelitian terdahulu digunakan untuk mengetahui perbedaan apa saja yang ada di antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu. Tujuan penyajian tersebut adalah agar tidak terjadi plagiasi karya. Selain itu juga untuk mempermudah apa yang akan dikaji dalam penelitian. Penulis akan menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan judul penulis yaitu “Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan di SD Negeri 1 Kunden Karangnom Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023”. Adapun hasil penelitian tersebut antara lain:

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

<b>Penelitian Terdahulu</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
<p>Penelitian yang dilakukan oleh Indah Kusuma Pradini, Bedjo Susanto dan Nurjannah berupa jurnal (2020) yang berjudul <i>Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang</i>. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program Adiwiyata dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang sudah dilaksanakan dengan baik sesuai standard an perencanaan yang telah disusun dan berbagai program kegiatan Adiwiyata yang telah dicanangkan</p>	<p>a. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif</p> <p>b. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi</p>	<p>a. Setting penelitian (tempat dan waktu penelitian) berbeda</p> <p>b. Variabel yang diteliti adalah implementasi program Adiwiyata dalam peningkatan mutu pendidikan</p> <p>c. Hasil penelitian</p>

<p>sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.</p>		
<p>Penelitian yang dilakukan oleh Tantri Nur Aini, Sa'dun Akbar dan Sri Estu Winahyu berupa jurnal penelitian (2021) yang berjudul <i>Implementasi Program Adiwiyata Berbasis Partisipatif dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Karakter di Sekolah Dasar</i>. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan bahwa implementasi program Adiwiyata berbasis partisipatif di SDN Bareng 3 Malang telah sesuai dengan standar kegiatan lingkungan berbasis partisipatif</p>	<p>a. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif</p> <p>b. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi</p>	<p>a. Setting penelitian (tempat dan waktu penelitian) berbeda</p> <p>b. Variabel yang diteliti adalah implementasi program Adiwiyata berbasis partisipatif dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter</p> <p>c. Hasil penelitian</p>

<p>dengan melibatkan peran serta dari seluruh warga sekolah dan melalui berbagai kegiatan seperti pemeliharaan, aksi peduli lingkungan dan menjalin kemitraan.</p>		
<p>Penelitian yang dilakukan oleh Nina Setiyani berupa skripsi (2017) dengan judul <i>Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program “Green Environment” di SMP Alam Al-Ridho Kota Semarang</i>. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian adalah bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program <i>Green Environment</i> dilaksanakan dengan strategi transformasi</p>	<p>a. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif</p> <p>b. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi</p> <p>c.</p>	<p>a. Setting penelitian (tempat dan waktu penelitian)</p> <p>b. Variabel yang diteliti adalah pelaksanaan pendidikan karakter peduli melalui program “<i>Green Environment</i>”</p> <p>c. Hasil penelitian</p>



<p>budaya sekolah dan pembiasaan melalui kegiatan rutin, terprogram dan spontan. Kemudian pelaksanaannya bekerja sama dengan pihak lain.</p>		
<p>Penelitian yang dilakukan oleh Nur'afni Fitria Cahyaningsih berupa skripsi (2020) dengan judul <i>Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan di MTs Negeri 2 Blitar</i>. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian adalah bahwa implementasi program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar telah berjalan dengan baik. Kegiatan yang dilakukan terdiri dari 2 jenis, yaitu kegiatan rutin dan terprogram.</p>	<p>d. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif</p> <p>e. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi</p> <p>f. Variabel yang diteliti adalah implementasi program Adiwiyata</p>	<p>d. Setting penelitian (tempat dan waktu penelitian)</p> <p>e. Hasil penelitian</p>

Sedangkan hambatan yang dialami terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern.		
--	--	--

### C. Kerangka Berfikir

Maraknya permasalahan lingkungan tidak bisa dibiarkan terus menerus karena akan berpengaruh terhadap kualitas lingkungan hidup baik di rumah, di masyarakat maupun di sekolah. Terlebih kondisi lingkungan sekolah yang sangat mempengaruhi pembelajaran dan tercapainya tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan. Adanya kondisi lingkungan sekolah yang baik dapat menciptakan kesadaran seluruh warga sekolah untuk turut serta dalam upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.

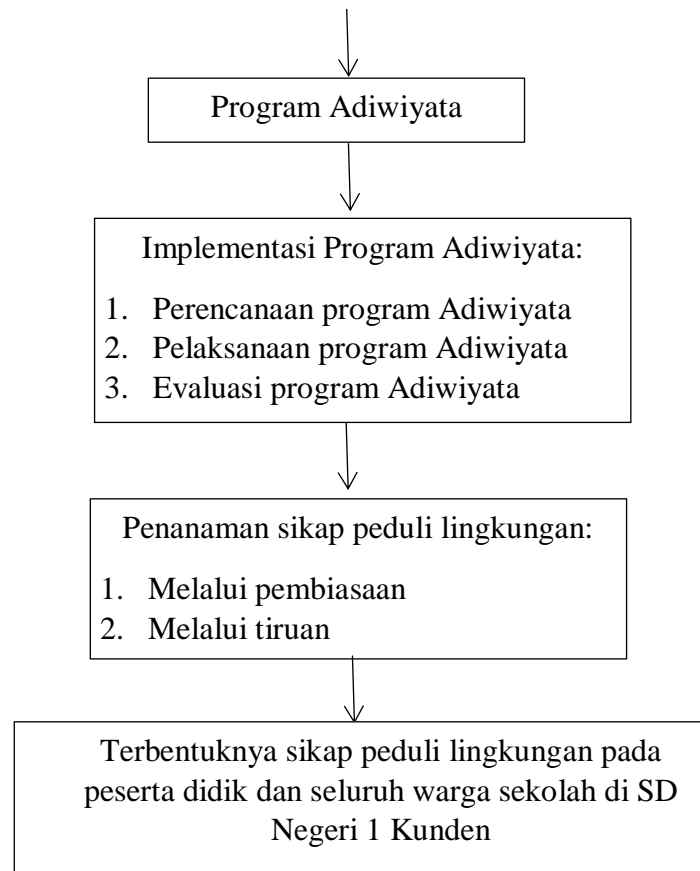
Berdasarkan pernyataan tersebut, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan program pendidikan lingkungan hidup yang diwujudkan dalam bentuk Program Adiwiyata. Pelaksanaan program tersebut diatur sedemikian rupa dengan tujuan-tujuan yang telah diterapkan pula. Sebagai salah satu sekolah yang menerapkan program Adiwiyata, SD Negeri 1 Kunden menerapkan tujuan yaitu menanamkan, menumbuhkan dan mengembangkan sikap peduli lingkungan pada seluruh warga sekolah terlebih pada peserta didik melalui beberapa program sekolah.

Program-program tersebut dilaksanakan berdasarkan pada indikator peduli lingkungan menurut Badan Pusat Statistik. Dengan berjalannya program Adiwiyata dengan baik dan sesuai dengan indikator atau ketentuan yang ada, maka sikap peduli lingkungan pada peserta didik, seluruh warga sekolah bahkan masyarakat dapat terbentuk dengan baik pula.

Hal ini dinilai sebagai sasaran dalam jangka panjang yang mana jika indikator tersebut dapat terlaksana dan tujuan yang ditetapkan dapat tercapai maka pemerintah akan memberikan dukungan penuh untuk mewujudkan sekolah yang nyaman dengan selalu aktif berperan dalam kepedulian terhadap pendidikan lingkungan hidup.

Konsep pemikiran yang demikian tertuang dalam kerangka berfikir penelitian sebagai berikut ini:

Permasalahan lingkungan hidup
-------------------------------



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2011: 39) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah yang digambarkan dalam bentuk uraian kata-kata di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin suatu kelompok atau suatu kejadian.

Pendekatan kualitatif dalam kata lain digunakan agar peneliti mampu memahami kondisi suatu kejadian yang mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam tentang apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dengan demikian peneliti akan lebih mudah menyajikan hasil penelitian.

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Kunden yang beralamat di Jl. Penggung - Jatinom, Jetis, Kunden, Kec. Karangnom, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57475.



Penelitian			✓							
Penyusunan Proposal				✓	✓					
Seminar Proposal						✓				
Revisi Proposal Penelitian						✓				
Penelitian							✓			
Penyusunan Laporan Akhir Penelitian								✓	✓	
Ujian skripsi										✓

### C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang mengetahui dan turut serta dalam pelaksanaan program sekolah Adiwiyata di SD Negeri 1 Kunden.

#### 1. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah seseorang yang menjadi sasaran penelitian untuk mencari informasi yang dibutuhkan terhadap narasumber yang tepat. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SD Negeri 1 Kunden.

Alasan dipilihnya kepala sekolah SD Negeri 1 Kunden sebagai subyek utama dalam penelitian ini adalah dikarenakan kepala sekolah menjadi pihak yang paham akan seluk beluk didirikannya program Adiwiyata di SD Negeri 1 Kunden. Selain itu kepala sekolah juga

menjadi pihak yang turut melaksanakan program Adiwiyata sehingga dapat berjalan dengan baik dan mampu bertahan hingga saat ini.

## 2. Informan Penelitian

Subyek penelitian didukung oleh informan untuk menyampaikan informasi. Informan penelitian adalah narasumber yang faham mengenai objek penelitian dan mampu memberikan penjelasan tentang topik penelitian. Adapun informan pada penelitian ini adalah pihak yang terlibat dalam program lingkungan hidup yang terdiri dari :

- a. guru SD Negeri 1 Kunden sejumlah 2 orang, yaitu guru kelas 1 dan guru kelas 4.
- b. perwakilan siswa SD Negeri 1 Kunden sejumlah 3 orang.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini sangat dibutuhkan dalam memperoleh informasi data secara lengkap dan konkrit (Ratna, 2010: 189). Sebagai penelitian kualitatif, sesuai dengan judul dan tujuan penelitian yang tercantum yaitu untuk mengetahui implementasi dan faktor penghambat maupun pendukung dari program Adiwiyata di SD Negeri 1 Kunden, maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi kepada subjek dan informan penelitian dengan penjelasan sebagai berikut:



## 1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertatap muka langsung dengan responden atau narasumber dalam penelitian. Kegiatan wawancara ini dapat dilakukan dengan informan yang berhubungan dengan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2019: 29) wawancara dibedakan menjadi dua garis besar, di antaranya yaitu: (1) wawancara terstruktur dan (2) wawancara tidak terstruktur.

Penelitian ini akan menggunakan kedua jenis wawancara tersebut agar data yang didapatkan sesuai dan relevan di mana pelaksanaan wawancara akan dilakukan kepada pihak terkait yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang program Adiwiyata. Adapun data yang akan digali adalah meliputi implementasi program Adiwiyata, bentuk kegiatan dalam program Adiwiyata, faktor pendukung dan penghambat program Adiwiyata, penanaman sikap peduli lingkungan melalui program Adiwiyata dan evaluasi pengelolaan lingkungan di SD Negeri 1 Kunden. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wali kelas 4, wali kelas 1 dan siswa yang berjumlah 3 orang yang turut serta terlibat dalam program lingkungan hidup dengan mengacu pada instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

## 2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang

sering digunakan oleh para peneliti lapangan, baik dari penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan. Instrumen yang digunakan peneliti adalah observasi nonpartisipan tidak terstruktur. Sifat instrumen yang tidak baku memudahkan peneliti untuk menggali informasi berkaitan dengan implementasi program Adiwiyata di SD Negeri 1 Kunden.

Menurut Adler dalam buku Nyoman Kutha Ratna (2010: 217), semua penelitian yang melibatkan dunia sosial akan melibatkan teknik observasi. Teknik observasi melibatkan tiga objek sekaligus yaitu:

- a. Lokasi tempat penelitian yaitu SD Negeri 1 Kunden
- b. Para pelaku dengan peran-peran tertentu yaitu subyek dan informan penelitian
- c. Aktifitas para pelaku yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu pelaksanaan program Adiwiyata dan proses penanaman sikap peduli lingkungan

### 3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (1998: 236) dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang meliputi:

- a. Gambaran umum SD Negeri 1 Kunden

- b. Buku panduan Program Sekolah Adiwiyata SD Negeri 1 Kunden
- c. SK Program Sekolah Adiwiyata SD Negeri 1 Kunden
- d. Jadwal Kegiatan Program Sekolah Adiwiyata SD Negeri 1 Kunden
- e. Foto kegiatan seputar Program Sekolah Adiwiyata SD Negeri 1 Kunde

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Menurut Moleong Lexy J (2016: 330) dalam bukunya, triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain guna keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut. Adapun keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber.

##### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara pengecekan pada data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber data. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara atau membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

##### **2. Triangulasi Metode**

Triangulasi metode digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data dengan melakukan pengecekan pada data yang diperoleh dari sumber yang sama tetapi menggunakan metode yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan uji triangulasi sumber dan uji triangulasi teknik dalam keabsahan data, sebab dalam penelitian ini akan membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara dan dokumen yang ada.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Gunawan (2013: 210) adalah proses pencarian data secara sistematis yang dikumpulkan kemudian disajikan berdasarkan apa yang ditemukan. Ketepatan dan keakuratan data yang terkumpul sangat diperlukan, namun tidak dapat pula dipungkiri bahwa sumber informasi yang berbeda akan memberikan informasi yang berbeda pula. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian menggunakan model Miles and Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Tiga tahapan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

##### **a. Reduksi data**

Reduksi data yaitu merangkum hal-hal penting yang harus dicantumkan dalam penelitian. Dalam tahap reduksi data peneliti akan menyaring, mengolah dan mengorganisasikan data yang dianggap penting serta menarik dari data yang sudah diperoleh dan relevan

dengan implementasi program sekolah Adiwiyata yang ada di SD Negeri 1 Kunden.

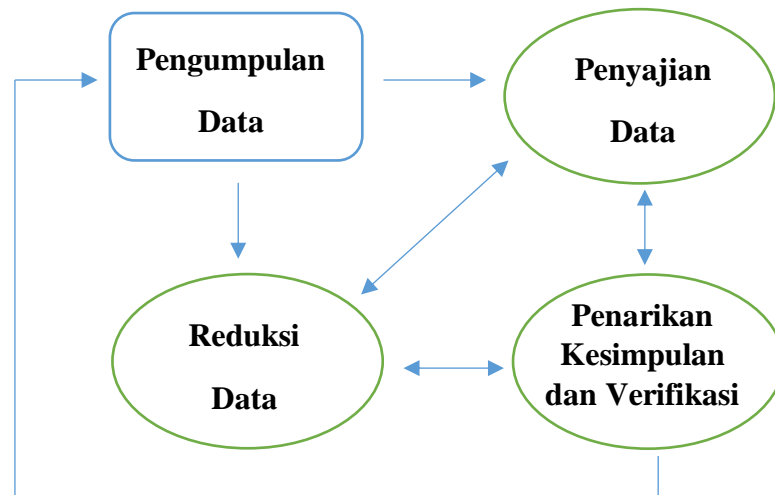
b. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data yang disusun dalam bentuk uraian singkat dengan bagan atau grafik. Penyajian demikian dimaksudkan agar data dapat lebih mudah dipahami oleh pembaca tentang penerapan program sekolah Adiwiyata yang ada di SD Negeri 1 Kunden.

c. Menarik kesimpulan / verifikasi

Menarik kesimpulan yaitu tahap setelah menyajikan data dengan cara memberikan argumen yang melingkupi dari saat pengumpulan data sampai dengan penyajian data kemudian diperinci dengan kata-kata yang lebih spesifik sehingga dapat memberikan garis besar dari proses penelitian secara menyeluruh.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat digambarkan model analisis data dalam suatu siklus yang secara sistematis, sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur Analisis Data Model Interaktif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016: 244).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Fakta Temuan Penelitian

##### 1. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 1 Kunden

###### Visi

*Unggul, Berprinsip Budaya, Bermartabat, Berkarakter, Berwawasan Gender dan Berwawasan Lingkungan, serta Tanggap Bencana*

###### Misi

Mempersiapkan generasi penerus bangsa yang handal, berpotensi, berprestasi, berwawasan luas tanpa membedakan SARA serta jenis kelamin serta berwawasan lingkungan dan tanggap bencana yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai berdasarkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

###### Tujuan sekolah

- a. Sesuai Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- b. Mengimplementasikan pengutamaan gender di bidang pendidikan
- c. Menjaga dan melestarikan lingkungan hidup

(Sumber data: Dokumentasi Unit Tata Usaha terkait identitas SD Negeri 1 Kunden)

##### 2. Profil SD Negeri 1 Kunden

SD Negeri 1 Kunden terletak di Jl. Penggung - Jatinom, Jetis, Kunden, Kec. Karangnom, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57475.

Tabel 4.1 Profil SD Negeri 1 Kunden

Nama Sekolah	: SD Negeri 1 Kunden
Status Sekolah	: Negeri
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi

Alamat Sekolah	: Kunden
Desa / Kelurahan	: Kunden
Kecamatan	: Karanganom
Kabupaten/ Kota	: Klaten
Propinsi	: Jawa Tengah
Nomor Statistik Sekolah	: 101031020011
Nomor Statistik Bangunan	: 06011001 / 12112508002010
Nomor Induk Sekolah	: 100110
N P S N	: 20310225
Kode Pos	: 57475
Gugus Sekolah	: Inti
Katagori Sekolah	: SD Rintisan MBS Tingk Kabupaten
Terakreditasi	: A ( 2016 )
Kepemilikan Tanah	: Tanah Kas Desa ( Hak Guna Bangunan )
Tahun Berdiri	: 1955
Luas Tanah	: 1.600. M2
Luas Bangunan	: 610. M2
N P W P	: 00-453-451-7-525-000
Nomor Telp Sekolah	: 0272-3104737
Nomor HP KS	: 081329010575

(Sumber data: Dokumentasi Unit Tata Usaha terkait identitas SD Negeri 1 Kunden)

### 3. Struktur organisasi SD Negeri 1 Kunden

Tabel 4.2 Struktur organisasi SD Negeri 1 Kunden

Nama	Jabatan	Ket. Tugas Sampingan
Widodo, S.Pd	Kepala Sekolah	Kepala Sekolah



Sri Eny Lestari	Gr.Kelas	Bendahara BOS, Pembina Pramuka, Peneriama Buku-buku, LKS, Murid baru
Sigit Sutopo	Gr. Penjaskes	UKS, Peringatan Hari besar, Lomba Perpustakaan
Miyarso	Gr.Kelas	Operator Sekolah & Dana BSM
Yohanita N.A , S.Sos	GTT	Mengajar Ketrampilan
Nur Sita Rahmawati,S.Pd	Gr.Kelas	Operator BOS
Suci Istakarini,S.Pd	Gr.Kelas	Operator Inventaris barang
Kunti Asihani Alfi Muslihah,S.Pd.	-	-
Nur Isnaini N.H, S.Pd	GTT	Kepramukaan
Siti Ruhailah, A.Ma.Pd	PTT	Tenaga Perpustakaan

(Sumber data: Dokumentasi Unit Tata Usaha terkait identitas SD Negeri 1 Kunden)

#### 4. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik SD Negeri 1 Kunden

SD Negeri 1 Kunden merupakan salah satu sekolah di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang dikepalai oleh Bapak Widodo, S.Pd. Berikut ini adalah tabel tentang data pendidik, tenaga kependidikan di SD Negeri 1 Kunden.

Tabel 4.3 Data pendidik dan tenaga kependidikan SD Negeri 1 Kunden

Jabatan	Jumlah
Kepala sekolah	1 orang
Guru Kelas / PNS	2 orang
Guru Agama / PNS	1 orang

Guru Penjaskes / PNS	1 orang
Guru CPNS	-
Guru WB / GTT	3 orang
Guru PPPK	2 orang
Tenaga Perpustakaan/ PTT	1 orang
Penjaga Sekolah / PTT	1 orang

(Sumber data: Dokumentasi Unit Tata Usaha terkait identitas SD Negeri 1 Kunden)

Keadaan peserta didik di SD Negeri 1 Kunden mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang terus bertambah. Berikut ini merupakan tabel penjelasan mengenai rincian data peserta didik dalam setiap jenjangnya.

Tabel 4.4 Data peserta didik SD Negeri 1 Kunden

Tahun	Jumlah Siswa		Total
	Laki-laki	Perempuan	
2010-2011	80	86	166
2011-2012	82	80	162
2012-2013	83	74	157
2013-2014	88	93	181
2014-2015	85	110	195
2015-2016	77	111	188

(Sumber data: Dokumentasi Unit Tata Usaha terkait identitas SD Negeri 1 Kunden)

## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Kunden

Fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri 1 Kunden masih sangat terbatas sebagaimana yang dipaparkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Data sarana dan prasarana SD Negeri 1 Kunden

Nama Barang	Jumlah	Ket.
Tanah		
Ruang Belajar	7	Kelas I/ II/ III.A/ III.B IV/ V dan VI
Ruang Kelas	7	
Ruang Guru	1	
Ruang Kepala Sekolah	1	Menempati Ruang Guru
Ruang Perpustakaan	1	
Ruang UKS	1	Menempati R. Dinas Penjaga
MCK Guru	1	Kurang 1
MCK Siswa Laki-laki	2	Kurang 2
MCK Siswa Perempuan	2	Kurang 4
Kantin Sekolah	1	
Musholla	1	
Rumah Dinas KS	-	
Rumah Dinas Guru	-	
Rumah Dinas Penjaga	1	
Gudang	-	
Komputer	3	Rusak Ringan
Printer	2	Rusak Ringan
Mesin Ketik	1	Rusak Berat
OHP	-	-
Tape Recorder	2	Rusak Ringan

Speaker Aktif	2	Baik
Leptop	1	Baik
TV	1	Baik
Proyektor	2	Baik

(Sumber data: Dokumentasi Unit Tata Usaha terkait identitas SD Negeri 1 Kunden)

## **B. Deskripsi Data**

Peneliti akan menyampaikan hasil temuan penelitian kepada para subjek dan informan yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan adanya penyajian deskripsi penelitian, diharapkan mampu menjawab rumusan permasalahan yang sudah ditentukan terkait penerapan program sekolah adiwiyata di SD Negeri 1 Kunden dan faktor apa saja yang mempengaruhi program tersebut.

### **1. Penerapan Program Adiwiyata di SD Negeri 1 Kunden dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan**

SD Negeri 1 Kunden merupakan salah satu dari 5 (lima) sekolah di tingkat kabupaten Klaten yang mendapatkan predikat sekolah Adiwiyata. Sedangkan di tingkat Kecamatan Karangnom, SD Negeri 1 Kunden menjadi satu-satunya sekolah yang mendapatkan predikat sekolah Adiwiyata. Sebagai program yang dicanangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup, program ini sudah berjalan kurang lebih 7 tahun di SD Negeri 1 Kunden.

Terlaksananya program ini tidak terlepas dari adanya pemahaman setiap pihak dengan harapan atas pemahaman tersebut

nantinya dapat membuat program Adiwiyata ini berjalan dengan baik. Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Widodo selaku kepala sekolah:

“Inti dari sekolah adiwiyata ini yang pertama untuk agar dalam lingkungan itu adanya penghijauan kemudian adanya perawatan serta tanggungjawab dari seluruh warga sekolah untuk memelihara adanya inti dari ya penghijauan itu saja dan juga untuk menjaga bagaimana agar sekolah itu selalu asri dan penanaman-penanaman apa yang menjadi program dari DLH”. (Widodo, interview, 21 November 2022)

Program ini dirintis sejak kepemimpinan dipegang oleh Bapak Aji Wiyata, S.Pd. SD Negeri 1 Kunden mendapatkan mendapat penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata di tingkat Kabupaten pada tahun 2013 sebagaimana terlampir.

Kemudian mendapat penghargaan pada tahun 2014 di tingkat Provinsi dan programnya berlanjut hingga saat ini yaitu di bawah kepemimpinan Bapak Widodo. Dalam hal ini peneliti melakukan dokumentasi terkait penghargaan Program Adiwiyata yang dimaksud.

Pemaparan di atas diperkuat dengan adanya hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 1 Kunden:

“SD N 1 Kunden itu menyandang gelar adiwiyata sejak tahun 2014 hingga saat ini dan sudah tingkat provinsi”. (Widodo, interview, 21 November 2022)

Hingga saat ini program Adiwiyata di sekolah tersebut masih terus dipertahankan dan ditingkatkan kualitasnya agar program Adiwiyata yang telah berjalan selama beberapa tahun ini tidak berhenti begitu saja. Berdasarkan observasi peneliti tanggal 29 Agustus 2022,

SD Negeri mengadakan rapat bersama untuk terus menggali dan mengembangkan serta memperbaiki potensi beserta sumber daya yang ada. Sebagaimana pernyataan hasil wawancara dengan salah satu guru yang merupakan ketua Tim Adiwiyata di SD Negeri 1 Kunden:

“Untuk peningkatan kualitas, kami adakan rapat bersama dengan guru dan kepala sekolah untuk membuat kebijakan/ sk dalam melaksanakan program-program yang ada di SDN 1 Kunden. Ya tidak lain untuk mensukseskan program Adiwiyata. Karena dengan di berikannya piagam/penghargaan sekolah Adiwiyata dari provinsi, kami anggap program ini belum sepenuhnya sukses. Tapi apabila masih ada beberapa kekurangan kami tetap berusaha untuk terus memperbaiki”. (Miyarso, *interview*, 21 November 2022)

Pernyataan di atas sejalan dengan yang disampaikan oleh salah satu guru SD Negeri 1 Kunden sebagai berikut:

“Kalau menurut saya belum sukses, karena masih kurangnya pengawasan atau staf dalam mengingatkan kesadaran siswa-siswi untuk berperilaku ramah lingkungan. Namun kami juga masih terus meningkatkan kembali kualitas sekolah Adiwiyata di sini dan siswa siswanya selalu dipantau agar selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolahnya” (Eny, *interview*, 21 November 2022)

Lingkungan sekolah di SD Negeri 1 Kunden berdasarkan observasi tanggal 29 Agustus 2022 memperlihatkan bahwa sekolah tersebut terlihat sejuk dan cukup rindang dengan beberapa pohon dan berbagai macam tumbuhan. Tumbuhan yang dimaksud tidak hanya dari jenis tanaman hias, melainkan tanaman obat-obatan seperti yang ada di *green house*.

Penataan lingkungan yang demikian sesuai dengan standart yang ditetapkan oleh pemerintah terkait sekolah Adiwiyata

sebagaimana hasil dokumentasi peneliti ketika melakukan pengamatan di SD Negeri 1 Kunden.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh SD Negeri 1 Kunden dalam menerapkan program sekolah Adiwiyata untuk menanamkan sikap peduli lingkungan dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan program sekolah Adiwiyata

Tahap awal yang dilakukan adalah tahap perencanaan. Pada tahap perencanaan ini, setelah adanya perintah resmi penunjukan sekolah Adiwiyata dan persetujuan bersama berkaitan dengan kesiapan sekolah, terdapat beberapa hal yang dilakukan SD Negeri 1 Kunden, di antaranya:

1) Membentuk Tim Adiwiyata Sekolah

Sebagai tindak lanjut atas penunjukkan DLH kepada SD Negeri 1 Kunden sebagai sekolah Adiwiyata, maka untuk lebih mempermudah pelaksanaannya, pihak sekolah membuat SK Adiwiyata. Berdasarkan SK tersebut, kemudian Tim Adiwiyata dibentuk dengan susunan Kepala sekolah, komite sekolah, ketua Tim Adiwiyata, sekretaris, bendahara, guru, tenaga kependidikan beserta siswa. Seluruh warga terlibat aktif agar pelaksanaan program Adiwiyata lebih maksimal.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Widodo dijelaskan bahwa:

“Adiwiyata di SD ini tentunya mengadakan kerjasama dengan masyarakat dan seluruh warga sekolah dalam hal perawatan di lingkungan. . . . agar dalam pelaksanaan sekolah adiwiyata itu tercapainya suatu kerukunan antar warga disekitar sekolah dengan pihak sekolah” (Widodo, *interview*, 21 November 2022)

Setelah pembentukan tim, Ketua Adiwiyata membagi tugas sesuai dengan *job desk* masing-masing. Dalam hal ini, SD Negeri 1 Kunden juga menjalin kerjasama dengan wali murid beserta masyarakat sekitar yang didukung juga oleh instansi pemerintah.

## 2) Melakukan kajian lingkungan sekolah

Langkah selanjutnya adalah melakukan kajian lingkungan sekolah yang dimaksudkan untuk mengetahui gambaran keseluruhan kondisi lingkungan SD Negeri 1 Kunden. Sebagaimana yang disampaikan ketua Tim Adiwiyata Sekolah:

“Sebelumnya tim akan mengkaji dulu kira kira permasalahan lingkungan apa saja yang akan difokuskan. Kurang lebih mencakup isu tentang sampah, air, penggunaan energy. Jadi kalau diadakan kajian seperti ini, tim akan lebih mudah” (Miyarso, *interview*, 21 November 2022)

Menyusun kajian lingkungan ini tidak lain agar Tim Adiwiyata di SD Negeri 1 Kunden lebih mudah mengetahui dan memastikan bahwa seluruh anggota tim dapat ikut berpartisipasi dalam menetapkan apa saja permasalahan terkait lingkungan yang akan dijadikan sebagai fokus ketika melaksanakan rencana aksi lingkungan.



Tim Adiwiyata SD Negeri 1 Kunden dalam hal ini berada di bawah pantauan dan arahan dari BLH agar perencanaan terkait kajian lingkungan sekolah berjalan dengan lancar.

### 3) Menyusun rencana aksi lingkungan

Sebagai tindak lanjut dari pengkajian lingkungan sekolah, Tim Adiwiyata SD Negeri 1 Kunden menyusun dan menentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dengan memperhatikan sumber daya dan potensi yang ada di sekolah. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Eny:

“Warga SDN 1 Kunden beserta masyarakat sekitar nanti akan diadakan kegiatan bersih-bersih atau gotong royong untuk menjaga kebersihan lingkungan, ada *green house* juga. Lalu pembiasaan mencuci tangan selama di sekolah” (Eny, *interview*, 21 November 2022)

Adanya susunan rencana aksi lingkungan, membuat Tim Adiwiyata lebih mudah merealisasikan kegiatan tersebut dengan baik. Dalam hal ini, pihak sekolah juga mempersiapkan infrastruktur Sekolah Adiwiyata. Kemudian SD Negei 1 Kunden juga melakukan *study banding* ke SMP Negeri 4 Boyolali.

Selain itu *study banding* juga dilakukan ke SMA Negeri 2 Klaten untuk menggali informasi lebih dalam terkait apa saja yang harus dipersiapkan dalam pelaksanaan Sekolah

Adiwiyata. Penjabaran rencana aksi lingkungan akan dideskripsikan pada pembahasan selanjutnya.

Beberapa hal di atas sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak Kepala sekolah sebagai berikut:

“Awal mulanya kita tetap adakan kunjungan di sekolah lain untuk mencari tahu, kira kira sekolah Adiwiyata yang baik itu bagaimana. Jadi nantinya guru akan terbantu dalam mempersiapkan segala hal berkaitan dengan perencanaan. Nah perencanaan itu nanti akan direalisasikan, akan diwujudkan dengan menjalankan program program Adiwiyata. Lalu untuk prosesnya adalah kita saling memelihara pertama dilingkungan sekitar itu dengan adanya penanaman pohon, perawatannya agar sekolah itu tampak asri” (Widodo, *interview*, 21 November 2022)

Pernyataan di atas diperkuat dengan adanya argument yang disampaikan oleh ketua Tim Adiwiyata di SD Negeri 1 Kunden:

“Tindak lanjut dari sekolah dengan memperdayakan guru dan staf yang sudah ada untuk menekankan diberikan tugas tertentu untuk bahan pendukung program Adiwiyata serta juga dilakukan kegiatan seperti lomba poster/lomba kebersihan kelas untuk mendukung program Adiwiyata” (Miyarso, *interview*, 21 November 2022)

Adanya pernyataan dari pihak yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah Adiwiyata, sejalan dengan pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 Agustus 2022 yang memperlihatkan bahwa di tahap perencanaan sebagai pondasi awal dilaksanakannya program Adiwiyata di SD Negeri 1

Kunden benar-benar diperhatikan dengan mempertimbangkannya dalam jangka panjang.

Menanamkan sikap peduli lingkungan pada diri seseorang tidak cukup jika hanya melalui pembelajaran, namun juga harus melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu pihak sekolah memikirkan matang-matang hal tersebut dengan selalu melibatkan berbagai pihak.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Widodo:

“Adiwiyata di SD ini tentunya mengadakan kerjasama dengan masyarakat dan seluruh warga sekolah dalam hal perawatan di lingkungan untuk tanaman juga adanya istilahnya saling mendukung dan saling membantu agar dalam pelaksanaan sekolah adiwiyata itu tercapainya suatu kerukunan antar warga disekitar sekolah dengan pihak sekolah” (Widodo, *interview*, 21 November 2022)

Pihak SD Negeri 1 Kunden dalam hal ini juga melibatkan wali murid dengan mengadakan sosialisasi terkait Sekolah Adiwiyata kepada mereka, dengan tujuan agar siswa dapat selalu mendapatkan arahan dan bimbingan untuk menjaga lingkungan di manapun mereka berada.

b. Pelaksanaan program sekolah Adiwiyata

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan program Adiwiyata di SD Negeri 1 Kunden berdasarkan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Tujuan program Adiwiyata sendiri salah satunya adalah untuk menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa yang

nantinya diharapkan siswa dapat memiliki dan mau menerapkan sikap tersebut untuk menjaga dan memelihara lingkungan. Pernyataan demikian sejalan dengan argumen yang disampaikan Bapak Miyarso selaku guru yang menjadi ketua Tim Adiwiyata Sekolah:

“Program ini sebenarnya menjadi penekanan terhadap seluruh warga SDN 1 Kunden agar dapat melaksanakan kegiatan cinta lingkungan, seperti penanaman pohon besar/kecil, pemanfaatan barang-barang bekas, serta pembuatan pupuk kompos dari sisa-sisa limbah dapur”. (Miyarso, *interview*, 21 November 2022)

SD Negeri 1 Kunden dalam hal ini menerapkan Kegiatan Pembiasaan Hari Jum’at yang terbagi menjadi beberapa program kegiatan. Program tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah:

“Programnya itu yang pertama kita harus selalu merawat tanaman secara rutin kemudian siswa juga dianjurkan untuk pot bunga-bunga atau tanaman lain untuk menambah keasrian dan kenyamanan disekolah ini. Kedua, bapak ibu guru harus selalu aktif untuk memelihara tanaman disini dan untuk mencontohkan kepada siswa. Agar sekolah itu tidak kumuh dan lebih terawat, disekolah ini juga ada kegiatan jumat bersih sebulan sekali pekan ke 4 dan ada juga green house yang isinya tanaman ringan seperti apotik hidup agar anak juga bersemangat untuk merawatnya”. (Widodo, *interview*, 21 November 2022)

Salah satu guru kelas 1 yang turut mengelola sekolah Adiwiyata dalam hal ini menyampaikan:

“Pertama siswa-siswi dilatih untuk membedakan jenis sampah apakah ini sampah organik dan anorganik dan sebagainya agar mengetahui bahan yang bisa didaur ulang atau tidak, kedua warga SDN 1 Kunden dan warga

masyarakat sekitar melaksanakan kegiatan bersih-bersih atau gotong royong untuk menjaga kebersihan lingkungan SDN 1 Kunden serta diadakannya Jumat bersih agar dapat mewujudkan sekolah ramah lingkungan, ketiga membiasakan mencuci tangan dan juga menerapkan kegiatan green house dalam kegiatan selama di sekolah” (Eny, *interview*, 21 November 2022)

Adapun program kegiatan yang dimaksud terangkum dalam

Kegiatan Pembiasaan Hari Jum’at sebagai berikut:

Tabel 4.5 Jadwal Kegiatan Pembiasaan Hari Jum’at

MINGGU	JENIS KEGIATAN
I	Jalan sehat
II	Senam pagi
III	Cuci tangan dan Gosok Gigi
IV	Kebersihan Lingkungan
V	Makan Pagi Bersama (4 Sehat 5 Sempurna)

Berdasarkan jadwal kegiatan Pembiasaan Hari Jum’at di atas, terdapat program kebersihan lingkungan yang dilaksanakan sebagai wujud pelaksanaan program Adiwiyata. Berikut adalah penjabaran kegiatan dari program kebersihan lingkungan:

1) *Green House*

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mendukung program Adiwiyata dalam menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa adalah pembuatan *green house*. Keberadaan *green house* di SDN 1 Kunden ini digunakan sebagai sarana guru untuk menyampaikan teori tentang Adiwiyata yang juga disertai dengan praktek langsung. Sebagaimana pernyataan Ibu Eny selaku guru kelas 1:

“Penerapan nya selama ini sekolah membuat *green house* yang ditanami berbagai macam tanaman, misal seperti bunga dan tumbuhan, kemudian tanaman phon besar, empon<sup>2</sup> dsb. Lewat program itu, kita sebagai guru yang ikut mengelola sekolah Adiwiyata menjadi terbantu ketika akan menyampaikan dan memahami teori atau materi pada siswa terkait kecintaan terhadap lingkungan”. (Eny, *interview*, 21 November 2022)

Hal tersebut diperkuat dengan observasi peneliti tanggal 5 September 2022 bahwa *Green house* di SDN 1 Kunden terletak di belakang gedung sekolah.

*Green house* dibuat dengan kerangka bangunan menyerupai rumah berbahan besi dicat warna hijau namun dapat ditembus cahaya karena dibuat berongga besar seperti ventilasi dan atap dari bahan seng atau alumunium. Terdapat beberapa jenis tanaman di dalam *green house* di antaranya tanaman hias dan tanaman obat-obatan.

Perawatan *green house* di SDN 1 Kunden tidak hanya melibatkan tim pengelola Adiwiyata, namun juga melibatkan

siswa di mana terdapat jadwal untuk mengecek tanaman di *green house* pada saat program Jum'at. Sesuai dengan pernyataan Ibu Eny:

“Pembagian tugas untuk setiap guru, pertama untuk setiap kelas dimintai tolong untuk menanam empon-empon, kemudian tanaman hias dan lainnya, dan juga kegiatan Jumat bersih diminta seluruh kelas ikut berpartisipasi langsung dalam menjalankan kegiatan Jumat bersih setiap sebulan sekali”. (Eny, *interview*, 21 November 2022)

Adanya *green house* ini memudahkan pihak sekolah terutama guru dalam membimbing siswa untuk cinta terhadap lingkungan dengan memanipulasi kondisi lingkungan agar tanaman yang ada di dalamnya dapat tumbuh dan berkembang secara lebih maksimal.

## 2) Kegiatan Jumat Bersih

Program kegiatan terkait kebersihan selanjutnya adalah Jum'at Bersih. Program ini bertujuan untuk mengajarkan siswa merawat dan mencintai lingkungan. Berdasarkan observasi peneliti tanggal 5 September 2022, kegiatan Jumat Bersih dilaksanakan setiap hari Jumat tepatnya pada minggu ke-4.

Dalam hal ini Bapak Widodo menyampaikan:

“Agar sekolah itu tidak kumuh dan lebih terawat, di sekolah ini juga ada kegiatan jumat bersih sebulan sekali pekan ke 4”. (Widodo, *interview*, 21 November 2022)

Pernyataan di atas sejalan dengan argumen yang disampaikan oleh Bapak Miyarso selaku guru kelas 4 SD Negeri

1 Kunden:

“Kita juga ada jumat bersih mbak. Dengan melaksanakan kegiatan Jumat Bersih secara rutin dengan bimbingan dari para guru di sekolah, diharapkan siswa tidak hanya berperilaku peduli lingkungan di sekolah saja, melainkan di manapun siswa berada”. (Miyarso, *interview*, 21 November 2022)

Kegiatan pada program Jum'at bersih antara lain adalah membersihkan lingkungan sekolah yang dilanjutkan dengan membersihkan ruang kelas masing-masing. Tidak hanya halaman sekolah, namun juga membersihkan ruangan-ruangan yang ada di sekolah. Beberapa kegiatan tersebut dapat memunculkan sikap menyayangi lingkungan pada siswa. Sehingga secara tidak langsung dapat mendorong siswa untuk selalu peduli pada lingkungan dan berhati-hati dalam menjaga perilaku mereka supaya tidak merusak lingkungan.

### 3) Pembuatan tiga jenis tempat sampah

Program Adiwiyata di SDN 1 Kunden juga turut menghimbau siswa untuk dapat memilah sampah sesuai dengan jenisnya secara baik dan benar. Dalam hal ini, pihak sekolah saling bekerja sama untuk membuat tempat sampah dengan 3 warna yaitu warna biru untuk sampah organik, warna kuning untuk sampah non-organik dan warna merah untuk sampah plastik, botol, kaca dan kaleng. Dengan adanya perbedaan jenis



tempat sampah, diharapkan siswa menjadi lebih mudah dalam memilah-milah sampah sebelum membuangnya ke tempat sampah. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Eny:

“Siswa-siswi dilatih untuk membedakan jenis sampah apakah ini sampah organik dan anorganik dan sebagainya agar mengetahui bahan yang bisa didaur ulang atau tidak” (Eny, *interview*, 21 November 2022)

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 5 September 2022, di setiap kelas disediakan tempat sampah yang berada di teras kelas dengan keterangan di masing-masing tempat sampah. Di sebelah tempat sampah terdapat juga pot dari handuk yang digunakan sebagai wadah tanaman hias.

Wastafel yang ada dilengkapi dengan sabun yang diletakkan di tempat sabun hasil karya siswa. Hal ini adalah untuk mendukung program gerakan cuci tangan. Adanya wastafel ini tidak lain agar siswa terbiasa mencuci tangan sebelum maupun sesudah makan atau sesudah melakukan kegiatan.

Kemudian terdapat juga slogan yang berisi perintah untuk membuang sampah pada tempatnya dan peringatan agar siswa tidak membuang sampah sembarangan.

Terkait hal ini bapak Miyarso selaku ketua Tim Adiwiyata SD Negeri 1 Kunden menyampaikan:

“Siswa-siswi dilatih untuk membedakan jenis sampah apakah ini sampah organik dan anorganik dan

sebagainya agar mengetahui bahan yang bisa didaur ulang atau tidak” (Miyarso, *interview*, 21 November 2022)

Guru dalam mendukung hal ini menerapkan sistem *punishment* dan pemberian teguran untuk siswa yang membuang sampah sembarangan. Hal ini bertujuan untuk membentuk sikap peduli pada seluruh warga sekolah, khususnya siswa-siswi agar sikap maupun perilaku mereka dapat mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar di setiap harinya.

#### 4) Pembuatan pot dari barang bekas

Upaya SD Negeri 1 Kunden untuk terus menanamkan kepedulian lingkungan pada siswa tidak berhenti begitu saja. Tim pengelola Adiwiyata bersama seluruh warga sekolah meminimalisir penggunaan bahan-bahan non-organik dengan cara mendaur ulang barang bekas kemudian membuat pot untuk beberapa tumbuhan yang ada. Adapun bahan yang digunakan adalah handuk bekas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SD Negeri 1 Kunden, pot dari handuk bekas itu bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan siswa pada lingkungan dan melatih jiwa kewirausahaan pada siswa.

“Kalau di sini itu biasanya nanti ada guru yang mengajak untuk memanfaatkan barang-barang bekas. Seperti dulu itu pembuatan pot dari handuk bekas” (Eny, *interview*, 21 November 2022)

Hal tersebut diperkuat dengan observasi peneliti pada tanggal 5 September 2022 bahwa terdapat beberapa pot dari handuk bekas yang digunakan untuk menanam baik tanaman hias maupun tanaman obat-obatan. Terdapat 5 pot dari handuk bekas yang sampai saat ini masih digunakan.

Pembuatan pot tersebut sudah lama yaitu pada tanggal 9 Januari 2021 dan sampai sekarang masih awet. Pot-pot tersebut diletakkan di halaman depan. Untuk menambah keindahan pot, siswa juga mengecat pot dengan berbagai warna dan motif.

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas 4:

“Kalau kegiatannya itu ada *Green house*, trus daur ulang barang bekas. Barangnya itu nanti dibuat jadi pot. Seperti pot dari handuk bekas, trus dari gallon aqua juga pernah” (Ifa Khalisa Balqis, *interview*, 18 November 2022)

Selain pot dari handuk, juga ada pemanfaatan barang-barang bekas dari galon aqua yang didaur ulang menjadi pot. Pot tersebut dicat dan dihias semenarik mungkin kemudian digunakan sebagai wadah untuk menanam tanaman hias.

Pembuatan pot dari galon aqua tersebut adalah pada 1 Juli 2022. Sebagaimana yang disampaikan oleh siswa kelas 3:

“Dulu sepertinya pernah ada pembuatan pot. Bahannya dari handuk bekas. Kan biasanya dari botol plastic. Eh ada yang dari galon aqua juga. Dari gurunya sendiri itu supaya kita kreatif, supaya punya jiwa kewirausahaan.

Jadi dilatih sejak dini”. (Adwa Fajra Aisyah, *interview*, 18 November 2022)

Menurut kepala sekolah SD Negeri 1 Kunden, program-program di atas sudah sesuai dengan buku panduan Adiwiyata yang terdiri dari 4 komponen program Adiwiyata yang pelaksanaannya adalah untuk menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

1) Kebijakan berwawasan lingkungan

Berjalannya program Adiwiyata di SDN 1 Kunden mendapat alokasi dana sebesar 20% dari total anggaran sekolah dalam rangka pengelolaan lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala sekolah SD Negeri 1 Kunden:

“Kalau di RKAS, dana untuk pengembangan wawasan adiwiyata itu tercantum kurang lebih 20% dari anggaran keseluruhan. Seperti untuk pembelian sarana prasarana, untuk upah membayar tukang, untuk pembuatan kran air dan lain-lain. Jadi sepenuhnya anggaran itu untuk administrasi Adiwiyata”.(Widodo, *interview*, 21 November 2022)

Tim Pengelola Adiwiyata menghimbau dan mengajak seluruh warga sekolah di SD Negeri 1 Kunden untuk bekerja sama melakukan pengelolaan dan penghematan sumber daya sekolah, seperti penghematan air, energy listrik, pengelolaan sampah dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi peneliti 12 September 2022, pengelolaan air di SD Negeri 1 Kunden adalah menggunakan

sisir air wudhu untuk menyiram tanaman yang ada di halaman sekolah. Sedangkan penghematan energy listrik adalah melakukan pembiasaan untuk mematikan listrik baik berupa lampu maupun kipas angin ketika sudah tidak digunakan.

Pengamatan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu guru di SD Negeri 1 Kunden sebagai berikut:

“Kalau di sini itu selain menghemat air dan listrik, pengelolaan lingkungan supaya tidak tercemar udaranya ya kita mengadakan pembatasan atau dalam kata lain meminimalisir penggunaan alat alat kendaraan mbak, di sekitar lingkungan sekolah ya itu. Tapi terbilang sulit, karena kan butuh kerjasama dan koordinasi lebih dengan masyarakat. Tapi kita tetap selalu megusahakan mbak. Jadi misal anak anak itu nanti dijemput di tempat yang sudah disediakan. Supaya udara di sekolahan tidak tercemar dengan asap kendaraan bermotor”. (Eny,*interview*, 21 November 2022).

Pernyataan yang disebutkan di atas berkaitan dengan pengadaan *green house* untuk meminimalisir pencemaran lingkungan. *Green house* tersebut dapat memudahkan pengaturan intensitas udara, kelembaban suhu, dan juga sinar matahari. Dalam hal ini, SD Negeri 1 Kunden juga memperhatikan mitigasi bencana untuk mencegah terjadinya bencana banjir dengan membuat daerah resapan air. Berdasarkan hasil pengamatan 12 September 2022, terdapat tiga daerah resapan air yang terletak di sebelah barat ruang kelas 1, depan ruang kantor dan di depan ruang kelas 6.

Selain beberapa yang disebutkan di atas, terdapat juga pengelolaan sampah. Pelaksanaannya adalah dengan memilah antara sampah organik dan non-organik. Sampah organik tersebut diolah menjadi pupuk kompos, sedangkan sampah atau barang bekas non-organik itu nantinya akan didaur ulang dan diolah menjadi barang yang berguna.

Selain itu juga melakukan penertiban dengan membuat tata tertib yang berkaitan dengan wawasan lingkungan seperti tidak boleh merusak tanaman, tidak boleh membuang sampah sembarangan dan lain sebagainya.

## 2) Kurikulum berbasis lingkungan

Program Adiwiyata tidak dapat berjalan begitu saja tanpa adanya penyampaian pengetahuan atau materi berwawasan lingkungan hidup. Dalam hal ini guru mengintegrasikan materi terkait wawasan lingkungan hidup pada mata pelajaran tematik yang bertemakan lingkungan. Pengintegrasian tersebut dipraktekkan seperti ketika membuat alat peraga dengan memanfaatkan barang-barang bekas yang masih bisa dan layak untuk didaur ulang.

Gambar 4.13 Pembelajaran bertemakan lingkungan

Sebagaimana guru mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang mengajarkan peserta didik untuk membiasakan diri memanfaatkan barang-barang bekas untuk didaur ulang menjadi barang yang berguna seperti pada kegiatan pembuatan pot dari handuk bekas. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Eny selaku guru kelas 4:

“Sekolah adiwiyata itu tidak hanya dalam mengajari siswa untuk memelihara lingkungan saja ya. Tapi mereka juga harus paham apa yang seharusnya dilakukan. Nah salah satunya dengan memberikan pelajaran yang dikaitkan dengan wawasan lingkungan. Kalau di sini itu biasanya nanti ada guru yang mengajak untuk memanfaatkan barang-barang bekas. Seperti dulu itu pembuatan pot dari handuk bekas”. (Eny, *interview*, 21 November 2022)

Tidak hanya berhenti pada pembelajaran, guru juga selalu menerapkan pola pembiasaan dan keteladanan kepada peserta didik terkait pengelolaan lingkungan dengan selalu berusaha untuk memberikan contoh yang baik. Beberapa hal yang dilakukan sesuai dengan hasil observasi tanggal 12 September 2022 antara lain:

- a) Memberikan contoh untuk selalu peduli terhadap lingkungan sekitar. Seperti halnya sebelum pelajaran dimulai, siswa dipersilahkan mengecek kembali kebersihan di sekitar tempat duduk. Kemudian siswa diminta untuk mematikan lampu dan membuka jendela agar sirkulasi

udara berjalan lancar dan sekaligus menghemat energy listrik.

- b) Mengingatkan peserta didik secara halus dan sopan apabila mereka melakukan kesalahan, misal tidak melaksanakan piket kelas atau membuang sampah sembarangan. Dengan begitu anak akan meniru apabila ada teman mereka yang salah pasti akan ditegur dengan baik-baik.

Guru pada mulanya akan memberikan arahan terlebih dahulu, kemudian memberikan contoh dan selanjutnya membiasakan perilaku peduli lingkungan di mulai dari lingkup terkecil.

### 3) Kegiatan lingkungan berpartisipasi

Program Adiwiyata yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Kunden didukung oleh beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh para guru dan didukung seluruh warga sekolah. Hal itu sebagai wujud dari pelaksanaan rencana program cinta lingkungan hidup.

Terdapat beberapa kegiatan sebagaimana yang disampaikan Bapak Widodo:

“Pertama kita harus selalu merawat tanaman secara rutin kemudian siswa juga dianjurkan untuk pot bunga-bunga atau tanaman lain untuk menambah keasrian dan



kenyamanan disekolah ini. Kedua, bapak ibu guru harus selalu aktif untuk memelihara tanaman disini dan untuk mencontohkan kepada siswa. Agar sekolah itu tidak kumuh dan lebih terawat, disekolah ini juga ada kegiatan jumat bersih sebulan sekali pekan ke 3 dan ada juga *green house* yang isinya tanaman ringan seperti apotik hidup agar anak juga bersemangat untuk merawatnya”.(Widodo, *interview*, 21 November 2022)

Pernyataan tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Eny selaku guru di SD Negeri1 Kunden yang turut serta menjadi pengelola sekolah Adiwiyata. Beliau dalam hal ini menyampaikan:

“Pertama siswa-siswi dilatih untuk membedakan jenis sampah apakah ini sampah organik dan anorganik dan sebagainya agar mengetahui bahan yang bisa didaur ulang atau tidak, kedua warga SDN 1 Kunden dan warga masyarakat sekitar melaksanakan kegiatan bersih-bersih atau gotong royong untuk menjaga kebersihan lingkungan SDN 1 Kunden serta diadakannya Jumat bersih agar dapat mewujudkan sekolah ramah lingkungan, ketiga membiasakan mencuci tangan dan juga menerapkan kegiatan *green house* dalam kegiatan selama di sekolah”.(Eny, *interview*, 21 November 2022)

Kedua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penjabaran kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Pembangunan *green house*
- b) Pengadaan kegiatan jumat bersih yang dilakukan selama sekali dan sebulan yaitu pada pekan ke-4.
- c) Pembuatan tempat sampah dengan 3 warna sesuai kriteria sampah
- d) Pemanfaatan barang-barang bekas dengan cara membuat pot dari handuk bekas dan galon aqua

#### 4) Pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan

Siswa dan guru beserta warga sekolah yang lain bekerja sama untuk memanfaatkan beberapa sarana prasarana yang sudah disediakan oleh pihak sekolah, meskipun pada kenyataannya terdapat kendala seperti kurangnya koordinasi dan kurangnya personil dalam perawatan dan pemberdayaan sarana ramah lingkungan tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Eny:

“Kurangnya staf dalam pelaksanaan program Adiwiyata dikarenakan semua guru sudah dibebankan guru kelas jadi guru kurang memperhatikan bagaimana cara melaksanakan program Adiwiyata” (Eny, *interview*, 21 November 2022)

Beberapa hal yang dilakukan adalah membuat resapan air (biopori) pada lahan terbuka yang tanahnya mudah meresap air dan memanfaatkan lahan kosong di belakang gedung SD Negeri 1 Kunden untuk diubah menjadi *green house*. Selain itu pihak sekolah juga menggunakan bahan bekas untuk kemudian didaur ulang menjadi barang-barang berguna seperti menjadi pot tanaman dan tempat sampah.

#### c. Evaluasi program sekolah Adiwiyata

Setelah melalui proses perencanaan dan pelaksanaan, program sekolah Adiwiyata di SD Negeri 1 Kunden tetap memerlukan adanya evaluasi. Evaluasi ini berkaitan dengan

monitoring selama pelaksanaan program Adiwiyata. Menurut Bapak Widodo selaku kepala sekolah SD Negeri 1 Kunden disampaikan bahwa:

“Setelah program Adiwiyata dilaksanakan, tetap diadakan evaluasi untuk mengetahui mana yang belum dilaksanakan dan mana yang sudah dilaksanakan. Sehingga nantinya kami dapat menentukan tindak lanjut dari hal tersebut”.(Widodo, *interview*, 21 November 2022)

Pernyataan tersebut memperlihatkan perlu adanya evaluasi baik evaluasi proses maupun evaluasi program untuk menentukan hasil akhir dari penerapan program sekolah Adiwiyata. Dengan adanya evaluasi, SD Negeri 1 Kunden akan lebih mudah mengetahui apakah Tim Adiwiyata sudah berhasil mencapai target yang seharusnya dilaksanakan sesuai dengan rencana aksi lingkungan.

Evaluasi yang dimaksudkan seperti penilaian dari tim penilai yaitu dinas pendidikan tingkat kota / kabupaten serta provinsi. Selain itu bisa juga dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup terkait. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Miyarso disampaikan bahwa:

“Kita selalu komunikasi dengan DLH dan dari DLH itu nanti akan memberikan edukasi pembelajaran dalam pelaksanaan adiwiyata kedepannya supaya nanti tidak kaget jika ada lomba adiwiyata di tingkat berikutnya”. (Miyarso, *interview*, 21 November 2022)

Adapun selama program Adiwiyata di SD Negeri 1 Kunden ini berjalan, terdapat beberapa evaluasi yang sudah dan akan

dilaksanakan kembali oleh pihak SD Negeri 1 Kunden dengan penjabaran sebagaimana berikut ini:

- a) Melakukan pembagian tugas guru dalam mengelola program Adiwiyata dengan selalu melakukan rapat rutin guna mengevaluasi pelaksanaan program Adiwiyata. Dalam hal ini Ibu Eny menyampaikan:

“Pembagian tugas itu diberikan untuk setiap guru supaya semua ikut terlibat, ikut berpartisipasi. Karena di sini terbilang masih kurang staff. Jadi kalau dilimpahkan ke satu guru saja kasihan. keberatan nanti”. (Eny, *interview*, 21 November 2022)

- b) Mendokumentasikan segala hal dalam berbagai tahap, baik sebelum pelaksanaan, saat pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan. Selain untuk lebih memudahkan evaluasi, dokumentasi ini juga membantu pelaksanaan monitoring selama program Adiwiyata berjalan.
- c) Berkomunikasi secara baik dengan pihak DLH untuk melakukan pengawasan secara berkala terhadap berjalannya program Adiwiyata. Beberapa hal yang disampaikan di atas sesuai dengan hasil wawancara kepada Bapak Widodo selaku kepala sekolah:

“Dengan rapat bersama dengan kepala sekolah untuk membuat kebijakan/ sk untuk melaksanakan program-program yang ada di SDN 1 Kunden dalam rangka mensukseskan program Adiwiyata”. (Widodo, *interview*, 21 November 2022)

Beberapa hal yang sudah dijabarkan tersebut berkaitan dengan bagaimana evaluasi yang dilakukan pihak sekolah terhadap pelaksanaan program Adiwiyata, yang mana dalam hal ini adalah untuk mengetahui dan menentukan apakah program Adiwiyata tersebut sudah berhasil atau belum berhasil dilaksanakan, apakah sudah mencapai target yang ditentukan, apakah sudah efektif pelaksanaannya dan apa saja kekurangan yang harus diperbaiki.

## **2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Penerapan Program Adiwiyata di SD Negeri 1 Kunden**

Penerapan program Adiwiyata di SD Negeri 1 Kunden ini tidak selamanya berjalan lancar. Berjalannya program sekolah, tentu tidak lepas dari adanya faktor-faktor yang bisa mendukung ataupun menghambat. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Eny bahwa:

“Kalau menurut saya, penerapan Adiwiyata di sekolah ini belum sepenuhnya sukses, karena masih kurangnya pengawasan atau staf dalam mengingatkan kesadaran siswa-siswi untuk berperilaku ramah lingkungan, juga masih terus meningkatkan kembali agar selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolahnya”. (Eny, *interview*, 21 November 2022)

Faktor yang disebutkan di atas secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu faktor pendorong dan faktor penghambat yang dapat berpengaruh dalam penerapan program sekolah Adiwiyata di SD Negeri 1 Kunden. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Widodo selaku kepala sekolah:

“Kalau untuk faktor pendukungnya sendiri itu adanya bantuan dan edukasi dari DLH di kabupaten. Bantuan itu berbentuk

tempat sampah, kemudian juga adanya bantuan-bantuan tanaman jadi kita agak ringan dalam hal-hal seperti ini. Kemudian untuk hambatannya kalau kita hanya mengandalkan satu orang saja atau istilahnya penjaga sekolah kita tidak mampu kemudian untuk juga secara geografis kan kita juga lahan kita kan terlalu luas jadi untuk perawatan memang kita harus ekstra keras”.(Widodo, *interview*, 21 November 2022)

Adapun penjabaran dari faktor pendukung dan faktor penghambat adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung penerapan program Adiwiyata:

1) Komitmen dan kerjasama warga sekolah

Terjalannya komitmen dan kerjasama yang baik antar pihak sangat membantu dalam menyukkseskan berjalannya beberapa program Adiwiyata di SD Negeri 1 Kunden. Dalam hal ini, tim pengelola adalah sebagai otak dari segala kegiatan yang nantinya buah pikiran yang terlahir dari mereka akan dilaksanakan bersama-sama dengan seluruh warga sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah SD Negeri 1 Kunden bahwa tidak terkecuali satu pun seluruh warga sekolah akan turut andil terlibat dalam pelaksanaan program Adiwiyata.

“Seluruh warga yang ada di SD N 1 Kunden itu nanti harus ikut serta. Mereka itu penting, dibutuhkan. Supaya dapat berjalan dengan baik programnya.” (Widodo, *interview*, 21 November 2022)

Semua program kegiatan Adiwiyata di SD Negeri 1 Kunden berjalan dengan lancar karena adanya kerjasama yang baik antara satu sama lain. Karena di sekolah ini selalu

menekankan adanya tanggung jawab dari semua pihak agar pelaksanaan tidak mengalami hambatan.

## 2) Monitoring dan evaluasi

Terselenggarakannya monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program Adiwiyata menjadi poin plus tersendiri. Pemberian edukasi, pengawasan, bimbingan sangat membantu terutama bagi tim pengelola yang masih minim wawasannya akan lingkungan hidup. Dalam hal ini, sekolah bekerja sama dengan DLH untuk selalu mengadakan monitoring serta evaluasi di akhir pelaksanaan program Adiwiyata. Tidak lain adalah untuk meninjau seberapa persen keberhasilan pelaksanaan tersebut.

## 3) Pemberian penghargaan

Pemberian penghargaan atau prestasi atas Sekolah Adiwiyata dapat mendorong semangat dari SD Negeri 1 Kunden untuk terus memperbaiki dan mempertahankan gelar Adiwiyata. Seperti misal ketika sekolah mendapat penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata di tingkat Kabupaten pada tahun 2013, pihak sekolah kembali mengupayakan yang terbaik dalam pelaksanaan program sehingga kemudian mendapat penghargaan pada tahun 2014. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Widodo:

“SD N 1 Kunden itu menyanggah gelar adiwiyata sejak tahun 2014 hingga saat ini dan sudah tingkat provinsi”. (Widodo, interview, 21 November 2022)

b. Faktor penghambat penerapan program Adiwiyata:

1) Kurangnya SDM

Kurangnya pihak yang turut serta dalam pengelolaan Adiwiyata, baik dari staff karyawan ataupun dari guru, mengakibatkan terjadinya pelimpahan tugas pada satu pihak sehingga menjadi kurang maksimalnya pelaksanaan Adiwiyata. Dalam hal ini Bapak Miyarso menyampaikan:

“Hambatan yang dialami dlm program Adiwiyata adalah kurangnya staf dalam pelaksanaan program Adiwiyata dikarenakan semua guru sudah dibebankan guru kelas jadi guru kurang memperhatikan bagaimana cara mengakses program Adiwiyata”. (Miyarso, interview, 21 November 2022)

Tim pengelola Adiwiyata di SD Negeri 1 Kunden dalam menanggapi hal ini perlu mengadakan evaluasi untuk menyusun kembali susunan organisasi dengan memperhatikan pembagian tugas dari masing-masing pihak yang terkait.

2) Minimnya pengetahuan tentang adiwiyata

Pengetahuan dari pihak sekolah terutama tim Adiwiyata masih terbatas mengenai program Adiwiyata. Dalam hal ini, pihak sekolah masih bergantung pada bantuan dari DLH untuk melakukan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah terkait sikap peduli lingkungan. Pihak pemerintah yang menunjuk



pengadaan program Adiwiyata seharusnya lebih tanggap terhadap sekolah-sekolah yang terbilang minim wawasan lingkungan hidup. Perlu adanya pembinaan lebih lanjut agar para guru dan warga sekolah dapat menjalankan program kegiatan dengan baik.

### 3) Kurangnya kesadaran akan peduli lingkungan

Kurangnya kesadaran dari warga sekolah akan kecintaan terhadap lingkungan hidup. Hambatan utama yang sering ditemui adalah belum tumbuhnya kecintaan pada diri seseorang, sehingga mereka tidak sadar bahwa hal kecil seperti membuang sampah sembarangan akan mengganggu terlaksananya program peduli lingkungan. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Eny:

“Masih ada beberapa siswa-siswi yang masih membuang sembarangan didalam lingkungan sekolah. Untuk meminimalisir hambatan yang tadi guru dan seluruh warga SDN 1 kunden selalu mengingatkan agar mengambil kemudian membuang sampah pada tempatnya, agar menjadi kebiasaan” (Eny, *interview*, 21 November 2022)

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Bapak Miyarso sebagai berikut:

“Untuk keseluruhan kepeduliannya masih sedikit kurang, akan tetapi sudah kira-kira 80%, kemudian dengan adanya program berkesinambungan dan selalu mengingatkan terus selama berada dilingkungan sekolah siswa-siswi akan terus kita tuntun untuk dapat menjadikan sikap peduli lingkungan. Guru dapat dikatakan berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan ini karena guru dapat dikatakan sebagai leader untuk

membimbing siswa-siswi dan seluruh warga terutama untuk mewujudkan sikap peduli lingkungan”. (Miyarso, *interview*, 21 November 2022)

Uraian di atas menunjukkan bahwa program Adiwiyata di SD Negeri 1 Kunden masih perlu adanya perbaikan agar dalam pelaksanaannya dapat lebih maksimal. Meskipun terbilang berhasil, namun belum sepenuhnya karena masih terdapat beberapa faktor penghambat yang sampai saat ini belum bisa teratasi dengan maksimal.

### **C. Interpretasi Data**

Data yang penulis sajikan pada interpretasi data merupakan data-data yang di peroleh secara langsung berdasarkan pengumpulan data melalui teknik wawancara, dokumentasi dan observasi di lokasi penelitian yang kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif deskriptif.

#### **1. Penerapan Program Adiwiyata di SD Negeri 1 Kunden dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan**

Kementerian Lingkungan Hidup bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk merumuskan sekolah yang berwawasan lingkungan. Salah satu program yang dicanangkan adalah program Adiwiyata. Dalam beberapa tahun terakhir ini, program Adiwiyata sedang gencar dilaksanakan oleh hampir seluruh sekolah di Indonesia. Program ini bertujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang mampu bertanggung jawab dan peduli terhadap pengelolaan lingkungan.

SD Negeri 1 Kunden ditunjuk sebagai sekolah Adiwiyata pada tahun 2013. Keterlibatan dan partisipasi aktif dari semua pihak dan kerja sama yang baik mampu menghantarkan SD Negeri 1 Kunden pada tahun 2014 di tingkat provinsi. Pernyataan demikian sejalan dengan pendapat Astria dan Mega dalam (Ida dkk, 2021: 78) yang memberikan penekanan bahwa adanya peran aktif seluruh pihak dalam kegiatan kebersihan sekolah dapat menjadi pendukung utama keberhasilan program Adiwiyata. Dengan menyandang gelar tersebut, SD Negeri 1 Kunden mampu mewujudkan perilaku berbudaya lingkungan yang diikuti dengan peningkatan kualitas sumber daya dan lingkungan hidup di sekolah. Salah satu cara yang dilakukan adalah melalui penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa dan seluruh warga sekolah.

Lestari (2018: 334) dalam hal ini menyampaikan bahwa penanaman sikap peduli lingkungan merupakan suatu upaya yang harus dikembangkan untuk dapat membentuk pola perilaku peduli terhadap lingkungan. Bagi seluruh warga SD Negeri 1 Kunden, sikap peduli lingkungan wajib dimiliki oleh setiap individu agar mereka mampu bertanggungjawab untuk menjaga kelestarian lingkungan di sekitar mereka. Hal tersebut seperti yang tertuang dalam Visi Misi SD Negeri 1 “Unggul, Berprinsip Budaya, Bermartabat, Berkarakter, Berwawasan Gender dan Berwawasan Lingkungan, serta Tanggap Bencana”.

Proses penanaman sikap peduli lingkungan di SD Negeri 1 Kunden dilakukan melalui program kegiatan kebersihan lingkungan

dan pembiasaan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan Uno (2005: 194-195) bahwa terdapat dua pola yang dapat diterapkan dalam proses penanaman sikap peduli lingkungan yaitu pola pembiasaan dan pola tiruan. Temuan hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan program Adiwiyata di SD Negeri 1 Kunden terbilang baik karena sudah sesuai dengan standart yang ditetapkan oleh pemerintah terkait sekolah Adiwiyata.

Teori tentang lingkungan hidup tidak hanya disampaikan pada saat pembelajaran namun juga praktik nyata. Sesuai teori dalam A.M. Wibowo (2014: 292) yang mengatakan bahwa penanaman sikap peduli lingkungan pada anak dapat dimulai sejak dini karena meskipun hanya dimulai dengan praktik pembiasaan hal-hal sederhana secara nyata namun dapat melekat erat pada diri anak dan bertahan lama.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh SD Negeri 1 Kunden dalam menerapkan program sekolah Adiwiyata terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan, SD Negeri 1 Kunden melakukan rapat untuk pembuatan SK Adiwiyata. Kemudian membentuk tim pelaksana Program Adiwiyata. Tim Adiwiyata inilah yang nanti akan mengkoordinir dan merumuskan serta menyusun beberapa rencana program kegiatan sebagai aksi nyata dari program Adiwiyata. Sesuai dengan SK Adiwiyata yang ada, susunan kepengurusan Tim Adiwiyata di SD Negeri 1 Kunden sudah tertata dengan melibatkan seluruh pihak

mulai dari komite sekolah, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, orang tua siswa dan masyarakat setempat.

Kemudian untuk lebih memantapkan rencana kerja dan menggali informasi lebih dalam terkait apa saja yang harus dipersiapkan dalam pelaksanaan Sekolah Adiwiyata, SD Negeri 1 Kunden melakukan *study banding* ke SMP Negeri 4 Boyolali dan SMA Negeri 2 Klaten. Program kegiatan ataupun pendidikan seputar kebersihan dan pelestarian lingkungan yang disetujui lantas dinamakan “Pembiasaan Hari Jum’at” dengan berbagai macam kegiatan yang berbeda di setiap pekannya.

SD Negeri 1 Kunden dalam tahap pelaksanaan berikutnya, merealisasikan program “Pembiasaan Hari Jum’at” yang mampu mendukung terlaksananya program Adiwiyata dengan baik. Sebagaimana yang sudah dipaparkan pada deskripsi data, kegiatan tersebut adalah kegiatan seputar kebersihan lingkungan yang terdiri dari program *green house*, jum’at bersih, pembuatan tempat sampah dan pemanfaatan barang bekas. Kegiatan yang disebutkan di atas disusun dengan mempertimbangkan sumber daya dan potensi yang dimiliki sekolah.

Menanggapi hal demikian disampaikan dalam *e-book* Panduan Adiwiyata (2013: 16) bahwa pengembangan program kegiatan Adiwiyata harus mengacu pada 4 komponen program Adiwiyata yang

ditetapkan oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan Kementrian Pendidikan, yaitu pelaksanaan aksi lingkungan berdasarkan kebijakan sekolah, kurikulum, kegiatan partisipatif dan sarana prasarana. Dalam hal ini secara keseluruhan, pengembangan kegiatan di SD Negeri 1 Kunden sudah memenuhi keempat komponen dan dilakukan dengan sebaik mungkin dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kesadaran seluruh warga sekolah terutama siswa SD Negeri 1 Kunden terhadap lingkungan hidup.

Tidak menjadi hal yang mengherankan apabila penghargaan sekolah Adiwiyata dapat diraih oleh SD Negeri 1 Kunden. Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan sekolah yang peduli lingkungan begitu diperhatikan. Karena karakter peduli dan berbudaya lingkungan merupakan nilai penting yang harus dikembangkan terlebih pada pendidikan dasar seperti SD Negeri 1 Kunden. Hal tersebut dikaitkan dengan pendapat Naim (2012: 200) bahwa manusia berkarakter adalah manusia yang di dalam dirinya terdapat kepedulian terhadap lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

Pelaksanaan program Adiwiyata tidak berhenti begitu saja. SD Negeri 1 Kunden melakukan tindak lanjut berupa evaluasi program dan evaluasi proses untuk mengetahui apakah dalam pelaksanaanya sudah maksimal dan apa saja yang masih harus dibenahi. Pelaksanaan evaluasi itu nantinya akan menghasilkan beberapa kemungkinan, di antaranya apakah program Adiwiyata di SD Negeri 1 Kunden tetap

dapat dilanjutkan, harus melakukan perbaikan, bisa dikembangkan atau bahkan direkomendasikan untuk dilakukan pemberhentian program. Berdasarkan deskripsi data evaluasi di SD Negeri 1 Kunden, program Adiwiyata tetap dapat dilanjutkan dengan beberapa catatan perbaikan agar pelaksanaan program lebih maksimal dan seluruh target yang ditentukan bisa tercapai dengan baik.

Penjabaran mengenai penerapan program Adiwiyata SD Negeri 1 Kunden memperlihatkan bahwa siswa dan seluruh warga sekolah di sana telah memiliki sikap peduli lingkungan yang cukup baik meskipun belum maksimal. Hal ini dibuktikan dengan terpenuhinya indikator-indikator sikap peduli lingkungan di antaranya adalah pengelolaan air, penghematan penggunaan energi listrik dan alat kendaraan, pengelolaan sampah, penanggulangan pencemaran lingkungan, dan mitigasi bencana. Terpenuhinya indikator tersebut secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas kenyamanan belajar di sekolah sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku siswa terkait kepedulian mereka terhadap lingkungan hidup.

## 2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Penerapan Program Adiwiyata di SD Negeri 1 Kunden

Program Adiwiyata di SD Negeri 1 Kunden tidak terlepas dari keberadaan faktor-faktor yang dapat mendukung bahkan menghambat pelaksanaan program. Faktor pendukung yang ada berasal dari komitmen dan kerjasama yang baik dari segala pihak, adanya

monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program Adiwiyata dan juga pemberian penghargaan dari tingkat Kabupaten maupun Provinsi.

Terlaksananya pembiasaan sehari-hari berbasis lingkungan hidup juga menjadi salah satu faktor pendukung yang menekankan pada peran aktif dan partisipasi seluruh pihak di sekolah. Dalam hal ini SD Negeri 1 Kunden menyadari bahwa begitu pentingnya penyampaian pengetahuan dan pemahaman pada siswa terkait ilmu tentang lingkungan hidup. Kemudian pembiasaan sikap dan perilaku peduli lingkungan juga selalu diterapkan baik saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Dengan demikian sikap peduli lingkungan akan lebih mudah tertanam pada diri siswa. Sejalan dengan Ida dkk, (2021: 72) bahwa pendidikan lingkungan yang diberikan kepada siswa tidak hanya berupa pengajaran untuk mencintai lingkungan namun juga penekanan kepada siswa untuk selalu belajar dari lingkungannya.

Selain itu adanya monitoring dan evaluasi juga dinilai sebagai faktor pendukung keberhasilan penerapan program Adiwiyata. Monitoring dilakukan hampir setiap hari di mana Tim Adiwiyata selalu memberikan pengarahan dan pemantauan terhadap kondisi lingkungan dan berjalannya program kegiatan. Kemudian terkait evaluasi, Tim Adiwiyata bekerja sama dengan instansi pemerintah termasuk Dinas Lingkungan Hidup untuk mengevaluasi dan melihat bagaimana perkembangan program Adiwiyata tersebut di SD Negeri 1 Kunden. Berdasarkan pelaksanaan monitoring dan evaluasi, ternyata masih perlu



adanya peningkatan program Adiwiyata dan kepedulian sikap siswa terhadap lingkungan.

Hal di atas didukung dari adanya pemberian penghargaan terhadap sekolah Adiwiyata seperti SD Negeri 1 Kunden baik di tingkat Kabupaten maupun Provinsi. Adanya penghargaan demikian, mampu mendorong pihak sekolah untuk lebih termotivasi dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja Tim Adiwiyata serta kualitas sumber daya dan pelaksanaan program di SD Negeri 1 Kunden.

Keberadaan faktor pendukung selalu diikuti dengan adanya faktor penghambat yang sangat beresiko sehingga harus selalu diperhatikan dalam pemantauan. Meskipun segala program Adiwiyata sudah diupayakan dengan sebaik mungkin oleh seluruh warga sekolah, namun tidak menutup kemungkinan bahwa hambatan-hambatan akan muncul. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Kunden, hambatan tersebut berasal dari *intern* sekolah, yaitu kurangnya personil dalam pengelolaan Adiwiyata. Sarana prasarana pendukung program Adiwiyata tidak bisa jika dibiarkan begitu saja tanpa adanya perawatan khusus. Maka dari itu perlu adanya personil yang memadai.

Kemudian selain terpenuhinya personil, perlu juga diadakan pemahaman yang lebih mendalam terhadap pelaksanaan program Adiwiyata. Pihak sekolah harus lebih aktif dalam menggali informasi melalui kunjungan ke sekolah-sekolah yang juga mendapat gelar

Adiwiyata. Dalam hal ini, SD Negeri 1 Kunden sudah mengupayakan dengan mendatangi beberapa sekolah seperti SMP N 4 Boyolali dan SMA Negeri 2 Klaten. Selain itu, pihak sekolah juga selalu bekerja sama dengan DLH untuk selalu melakukan sosialisasi secara kontinyu terkait lingkungan hidup.

Hal di atas akan tetap menjadi hambatan jika kesadaran warga sekolah terutama siswa terhadap kepedulian lingkungan masih kurang. Dalam hal ini keterlibatan semua pihak dapat dipertanggungjawabkan. Pihak keluarga dapat turut serta dalam menyukseskan program Adiwiyata dengan selalu membiasakan sikap dan perilaku peduli lingkungan pada siswa ketika berada di lingkungan masyarakat. Pembiasaan hal-hal kecil yang diikuti dengan praktik nyata, dinilai mampu menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada diri siswa. Sehingga perlu adanya pengajaran, pengarahan, bimbingan dan pantauan yang harus selalu dilakukan pihak sekolah dengan melibatkan keluarga dan masyarakat agar pelaksanaan program Adiwiyata dapat berjalan dengan baik sesuai yang sudah direncanakan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program Adiwiyata dilakukan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan penjabaran sebagai berikut.

1. Tahap perencanaan, meliputi: pembentukan tim Adiwiyata, melakukan kajian lingkungan sekolah dan menyusun rencana aksi lingkungan.
2. Tahap pelaksanaan, meliputi realisasi dari rencana aksi lingkungan yang sudah ditetapkan dengan berlandaskan pada indikator implementasi program Adiwiyata yaitu pengembangan kebijakan sekolah berbudaya lingkungan, kegiatan berpartisipasi dan pengelolaan sarana dan prasarana. Program kegiatan meliputi *green house*, jum'at bersih dan pemanfaatan barang bekas menjadi pot dan tempat sampah.
3. Tahap evaluasi, meliputi evaluasi program dan evaluasi proses. Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa penerapan program Adiwiyata di SD Negeri 1 Kunden dalam menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa sudah terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan program Adiwiyata tersebut tidak lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung, meliputi terjalannya komitmen dan kerjasama yang baik dari semua pihak, adanya

monitoring dan evaluasi serta pemberian penghargaan. Sedangkan faktor penghambat, meliputi kurangnya SDM pelaksana program Adiwiyata, minimnya pengetahuan tentang Adiwiyata dan kurangnya kesadaran akan peduli lingkungan.

## **B. Saran**

Beberapa saran dari peneliti berdasarkan kesimpulan di atas adalah sebagai berikut:

### **1. Tim Adiwiyata**

Perlu adanya peningkatan kerjasama antara Tim Adiwiyata dalam memaksimalkan pelaksanaan program Adiwiyata. Perencanaan harus lebih diperhatikan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan pada saat pelaksanaan begitupun saat evaluasi. Sebagai tim yang bertanggungjawab lebih dalam penerapan program Adiwiyata, maka kerjasama harus selalu dijaga agar kondisi lingkungan di SD Negeri 1 Kunden lebih terjaga.

### **2. Guru**

Guru harus lebih tegas dan tanggap terhadap siswa yang dinilai melanggar peraturan terkait pemeliharaan lingkungan hidup. Jika memang diperlukan, guru bisa memberikan sanksi yang tegas untuk menciptakan efek jera pada siswa.

### 3. Siswa

Siswa diharapkan mampu mematuhi peraturan yang ada di sekolah dengan selalu menjaga kebersihan, tidak membuang sampah sembarangan dan sadar akan kepedulian lingkungan sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Wibowo. 2014. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran PAI Pada SMA Eks Rsbi di Pekalongan. *Jurnal Analisa*, 21(02), 292.
- Aini, M. H., Rachmadiarti, F., & Prastiwi, M. S. 2014. Penguasaan Konsep Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA Adiwiyata Mandiri di Kabupaten Mojokerto. *Biodeu: Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*, 3(3), 483.
- Aini, T. N., Akbar, S., & Winahyu, S. E. 2021. Implementasi Program Adiwiyata Berbasis Partisipatif dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 30(1), 58.
- Al-Anwari, A. M. 2014. Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *TA'DIB*, XIX(02), 230.
- Anonim. 2012. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anonimous. 2013. *E-book: Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awatara, I. D. 2011. Peran Etika Lingkungan Dalam Memodeasi Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Berwawasan Lingkungan Terhadap Kinerja Karyawan Berwawasan Lingkungan. *Jurnal EKOSAINS*, III(2), 205.
- Azwar. 2015. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Bonita, S., Daulae, A. H., & Raihana. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa. *Jurnal Pelita Pendidikan Universitas Negeri Medan*, 4(6), 205.
- Deswari, N., & Supardan, D. 2015. Upaya Peningkatan Environmental Literacy Peserta Didik di Sekolah Adiwiyata. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 2(1), 31-37.
- Fathurahman Bahrudin, M. D. 2017. Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 1(4), 29.
- Gunawan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hatika, R. G., Afri, L. E., Aida, W., & Siregar, P. S. 2019. Implementasi Program Adiwiyata Sebagai Stimulus Sekolah Berbasis Lingkungan SMA Negeri 2 Rambah Hilir. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 3(2), 82.
- Hidup, K. L. 2012. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berwawasan Lingkungan*. Semarang : Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Badan Lingkungan Hidup.
- Ida Marsauli Simanjutak, M. H., Budi, G. S., & Miranda, Y. 2021. Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Santa Maria Kota Palangka Raya. *Journal of Environment and Management*, 3(1), 78.
- Kusuma Wardani, D. N. 2020. Analisis Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus di MIN 1 Ponorogo). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*. 1(1), 61.
- Landriany, E. 2014. Implementasi Kebijakan Adiwiyata dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), 82.

- Lestari, Y. 2018. Penanaman Nilai Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4(2), 334.
- Moelong, L. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Cet. XXV*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Naim, N. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasional, T. A. 2011. *Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: KLH dan Kemendikbud .
- Paparang, O. E. 2017. Peran Serta Warga Sekolah Dalam melaksanakan Program Adiwiyata di SMA Negeri 9 Lempake Samarinda. *eJournal Administrasi Negara*, 5(2), 5926.
- Permana, B. I., & Ulfatin, N. 2018. Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 3(1), 13.
- Pratomo, S. 2008. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ratna, N. K. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sabri, M. A. 2010. *Psikologi Sosial Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Jakarta: Pedoman Ilmu Raya.
- Santoso, S. 2010. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Surabaya: PT Refika Aditama.
- Sitisyarah, K., & Mustika, R. 2017. Penerapan Program Adiwiyata di SMP Negeri 13 Palembang. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, 2(1), 147.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sungkowo. 2005. *Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Jalur Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Dikdasmen.
- Uno, H. B. 2005. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Widyadiningrum, L., & Purwantoyo, E. 2015. Evaluasi Partisipasi Siswa Dalam Pengelolaan Sampah Untuk Mendukung Program Sekolah Adiwiyata. *IJC*, 4(1), 75.
- Yustina. 2006. Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Persepsi, Sikap dan Minat dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Guru Sekolah Dasar di Kota Pekanbaru. *Jurnal Biogenesis*, 2(2), 55.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel	Indikator	Instrumen	Nomor soal	Jumlah soal
Implementasi Program Sekolah Adiwiyata	1. Implementasi program Adiwiyata di SD Negeri 1 Kunden	Wawancara, observasi dan dokumentasi	A1, A2, A3, A4, A6, A7, A8, A10, B1, B2, B3, C1, C2	13 butir
	2. Bentuk program yang dilaksanakan dalam penanaman sikap peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di SD Negeri 1 Kunden	Wawancara, observasi dan dokumentasi	A5, A9, A15, A16, B8	5 butir
	3. Faktor penghambat dan faktor pendorong dalam implementasi program Adiwiyata di SD Negeri 1 Kunden.	Wawancara dan observasi	A11, A12, A13, B4, C3	5 butir
Sikap Peduli Lingkungan di SD Negeri 1 Kunden Karangnom Klaten	1. Sikap peduli lingkungan yang dimiliki warga sekolah di SD Negeri 1 Kunden.	Wawancara dan observasi	B6, B7, C5, C6	4 butir
	2. Evaluasi pengelolaan lingkungan di sekitar sekolah yang mengakibatkan terjadinya pencemaran lingkungan.	Wawancara, observasi dan dokumentasi	A14, B5, C4	3 butir

### Lampiran 2

### PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Kegiatan
1	Implementasi Program Sekolah Adiwiyata	<p>Melakukan pengamatan mengenai beberapa hal, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan program sekolah Adiwiyata</li> <li>2. Apa saja bentuk-bentuk program sekolah Adiwiyata</li> <li>3. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung program sekolah Adiwiyata</li> </ol>
2	Sikap Peduli Lingkungan di SD Negeri 1 Kunden Karangnom Klaten	<p>Melakukan pengamatan mengenai beberapa hal, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sikap peduli lingkungan yang dimiliki warga sekolah di SD Negeri 1 Kunden.</li> <li>2. Bagaimana evaluasi pengelolaan lingkungan di sekitar sekolah yang mengakibatkan terjadinya pencemaran lingkungan.</li> </ol>

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Kunden

No	Pertanyaan
1	Apa yang Bapak ketahui tentang program adiwiyata?
2	Menurut Bapak, sebenarnya apa definisi dari sekolah Adiwiyata?
3	Sejak kapan SD Negeri 1 Kunden menyandang gelar sekolah Adiwiyata?
4	Siapa saja yang berperan penting dalam pelaksanaan Adiwiyata?
5	Lalu, apa bentuk kerjasama dengan masyarakat?
6	Mengapa program Adiwiyata perlu dilaksanakan?
7	Bagaimana proses pelaksanaan adiwiyata tersebut?
8	Adakah kriteria khusus dalam sekolah Adiwiyata?
9	Apa saja bentuk-bentuk kegiatan dalam penanaman sikap peduli lingkungan di SD Negeri 1 Kunden?
10	Bagaimana implementasi program Adiwiyata di SD Negeri 1 Kunden?
11	Hambatan apa saja yang dialami oleh SD Negeri 1 Kunden dalam program sekolah adiwiyata ini?
12	Lalu, bagaimana mencari solusi tersebut?
13	Selain hambatan, apa faktor pendukung sehingga terciptanya sekolah Adiwiyata ini?
14	Menurut bapak, apakah sekolah ini sudah sukses dalam menerapkan program-program sekolah Adiwiyata?
15	Bentuk program Adiwiyata yang mana saja yang sampai saat ini masih berjalan?
16	Siapa yang mengelola program tersebut dan apakah ada tips khusus sehingga programnya masih terus berjalan?
17	Bagaimana bentuk evaluasi dari program Adiwiyata ?

### B. Guru kelas 1 dan kelas 4 SD Negeri 1 Kunden

No	Pertanyaan
1	Apa yang Bapak/ Ibu ketahui tentang program adiwiyata?
2	Bagaimana pembagian tugas antar guru terkait pengelolaan program Adiwiyata?
3	Bagaimana proses pelaksanaan atau implementasi program adiwiyata?
4	Hambatan apa saja yang dialami oleh SD Negeri 1 Kunden dalam program sekolah adiwiyata ini? Dan bagaimana tindak lanjut dari sekolah mengenai hal tersebut?
5	Menurut bapak/ibu, apakah sekolah ini sudah sukses dalam menerapkan program-program sekolah Adiwiyata?
6	Bagaimana bentuk evaluasi program Adiwiyata?
7	Apa saja bentuk-bentuk kegiatan dalam penanaman sikap peduli lingkungan di SD Negeri 1 Kunden?
8	Bagaimana sikap peduli lingkungan yang dimiliki oleh para warga sekolah?
9	Apakah siswa mampu mengikuti dan menjalankan program Adiwiyata?

### C. Perwakilan siswa kelas 4 SD Negeri 1 Kunden

No	Pertanyaan
1	Apa yang adek ketahui tentang program adiwiyata?
2	Bagaimana proses pelaksanaan program adiwiyata?
3	Hambatan apa saja yang dialami selama program sekolah adiwiyata berlangsung ?
4	Apakah sekolah ini sukses dalam menerapkan program sekolah Adiwiyata?
5	Kegiatan Adiwiyata apa yang sampai saat ini masih berkesan ?
6	Apa adek peduli terhadap lingkungan di sekolah maupun di luar sekolah?
7	Bagaimana wujud atau contoh sikap peduli lingkungan yang biasa dillakukan?

### Lampiran 4

## TRANSKIP WAWANCARA

a. Wawancara 1

Hari/Tanggal : Senin, 21 November 2022  
 Waktu : 08.00-08.30  
 Tempat : Ruang kepala sekolah  
 Narasumber : Bapak Widodo  
 Jabatan : Kepala sekolah SD Negeri 1 Kunden

Transkrip	
Peneliti	:assalamualaikum, apakah ini betul dengan pak widodo selaku kepala sskolah SD N 1 Kunden?
Kepala sekolah	:iya benar mbak
Peneliti	:apa yang bapak ketahui tentang program adiwiyata?
Kepala sekolah	:program adiwiyata di SD N Kunden 1 ini yang pertama untuk penghijauan ya ini kan dari DLH kita ditunjuk untuk menjadi sekolah adiwiyata. Mungkin untuk berhubung di SD Kunden itu kan pertama lahannya luas dan kemudian ada bantuan-bantuan untuk penanaman agar kerindangan atau penghijauan di SD Kunden ini yaa..
Peneliti	:menurut bapak, apa definisi dari sekolah adiwiyata?
Kepala sekolah	:inti dari sekolah adiwiyata ini yang pertama untuk agar dalam lingkungan itu adanya penghijauan kemudian adanya perawatan serta tanggungjawab dari seluruh warga sekolah untuk memelihara adanya inti dari ya penghijauan itu saja dan juga untuk menjaga bagaimana agar sekolah itu selalu asri dan penanaman-penanaman apa yang menjadi program dari DLH.
Peneliti	:sejak kapan SDN 1 Kunden menyandang gelar sekolah adiwiyata?
Kepala sekolah	:SD N 1 Kunden menyandang gelar adiwiyata sejak tahun 2014 sudah tingkat provinsi.
Peneliti	:siapa yang berperan penting dalam pelaksanaan adiwiyata?
Kepala sekolah	:seluruh warga yang ada di SD N 1 Kunden
Peneliti	:lalu, apa bentuk kerjasama dengan masyarakat?

Kepala sekolah	:Adiwiyata di SD ini tentunya mengadakan kerjasama dengan masyarakat dan seluruh warga sekolah dalam hal perawatan di lingkungan untuk tanaman juga adanya istilahnya saling mendukung dan saling membantu agar dalam pelaksanaan sekolah adiwiyata itu tercapainya suatu kerukunan antar warga disekitar sekolah dengan pihak sekolah.
Peneliti	:mengapa program adiwiyata perlu dilaksanakan?
Kepala sekolah	:ya perlu ya karena juga sekolah adiwiyata itu tidak hanya dalam memelihara lingkungan saja ya, tetapi dengan adanya istilahnya dilingkungan sekitar itu bisa merasakan dengan adanya sekolah adiwiyata itu dengan kerjasama dalam hal memelihara lingkungan serta kebersamaan dalam kekeluargaan.
Peneliti	:bagaimana proses pelaksanaan adiwiyata tersebut?
Kepala sekolah	:awal mulanya kita tetap adakan kunjungan di sekolah lain untuk mencari tahu, kira kira sekolah Adiwiyata yang baik itu bagaimana. Jadi nantinya guru akan terbantu dalam mempersiapkan segala hal berkaitan dengan perencanaan. Nah perencanaan itu nanti akan direalisasikan, akan diwujudkan dengan menjalankan program program Adiwiyata. Lalu untuk prosesnya adalah kita saling memelihara pertama dilingkungan sekitar itu dengan adanya penanaman pohon, perawatannya agar sekolah itu tampak asri.
Peneliti	:adakah kriteria khusus dalam sekolah adiwiyata?
Kepala sekolah	:ada, yaitu pertama itu lingkungan harus luas, kedua penanaman pohon harus rutin perawatan kemudian dalam hal istilahnya untuk penghematan air penggunaan sehari-hari, juga penghematan listrik dalam hal ini karena kriteria adiwiyata sangat banyak sekali terutama bagaimana kita menjaga lingkungan itu tetap asri dan kebersihan lingkungan itu harus terjamin, terjaga, dan tidak boleh membakar sampah disekitar sekolah.
Peneliti	:apa saja bentuk-bentuk kegiatan dalam penanaman sikap peduli lingkungan di SD N 1 Kunden?
Kepala sekolah	:programnya itu yang pertama kita harus selalu merawat tanaman secara rutin kemudian siswa juga dianjurkan untuk pot bunga-bunga atau tanaman lain untuk menambah keasrian dan kenyamanan disekolah ini. Kedua, bapak ibu guru harus selalu aktif untuk memelihara tanaman disini dan untuk mencontohkan kepada siswa. Agar sekolah itu tidak

	kumuh dan lebih terawat, disekolah ini juga ada kegiatan jumat bersih sebulan sekali pekan ke 3 dan ada juga green house yang isinya tanaman ringan seperti apotik hidup agar anak juga bersemangat untuk merawatnya.
Peneliti	:bagaimana penerapan program adiwiyata di SD N 1 Kunden?
Kepala sekolah	:ya seperti jumat bersih yang ada di sekolah pada umumnya, lalu <i>green house</i> itu tadi mbak. Jadi anak-anak diajarkan bagaimana cara menanam, merawat dan kegunaannya jadi bukan hanya diberikan teori saja apa itu sekolah adiwiyata, jadi diajarkan langsung. Kan anak jadi lebih bersemangat dengan adanya praktek langsung itu tadi.
Peneliti	:hambatan apa saja yang dialami oleh SD N 1 Kunden dalam program sekolah adiwiyata ini?
Kepala sekolah	:ya terutama dalam hal kebersihan ya kalau kita hanya mengandalkan satu orang saja atau istilahnya penjaga sekolah kita tidak mampu karena pertama tanaman setiap hari kan daun-daun itu kan selalu rontok ya, kemudian untuk juga secara geografis kan kita juga lahan kita kan terlalu luas jadi untuk perawatan memang kita harus ekstra keras dan juga terkadang anak-anak masih membuang sampah sembarangan, meskipun tidak semua itu kan juga sangat berpengaruh.
Peneliti	:lalu, bagaimana mencari solusi tersebut?
Kepala sekolah	:salah satu solusinya ya sewaktu jumat sehat anak-anak kita kerahkan setiap kelas itu harus mempunyai program tersendiri dalam perawatan. Karena kalau kita mengandalkan satu orang tidak mungkin tetapi dengan adanya kita saling bekerjasama dengan siswa, dengan wali maupun dengan bapak ibu guru insyaallah itu akan semuanya teratasi.
Peneliti	:Selain hambatan, apa faktor pendukung sehingga terciptanya sekolah adiwiyata ini?
Kepala sekolah	:adanya bantuan dan edukasi dari DLH di kabupaten. Bantuan itu berbentuk tempat sampah, kemudian juga adanya bantuan-bantuan tanaman jadi kita agak ringan dalam hal-hal seperti ini.
Peneliti	:menurut bapak, apakah sekolah ini sudah sukses dalam menerapkan program-program sekolah adiwiyata?
Kepala sekolah	:sudah, karena ya kita sudah berusaha menerapkannya.



Peneliti	:bentuk program adiwiyata apa yang sampai saat ini masih berjalan?
Kepala sekolah	:pertama itu dalam hal perawatan tanaman, kita selalu komunikasi dengan DLH dan pro aktif dari dinas DLH itu selalu mengawasi dan selalu memberikan edukasi pembelajaran dalam pelaksanaan adiwiyata kedepannya san adanya lomba adiwiyata tingkat provinsi.
Peneliti	:Siapa yang mengelola program tersebut dan apakah ada tips khusus sehingga programnya masih terus berjalan?
Kepala sekolah	:kalau yang merawat itu seluruh, seluruh warga sekolah SD N 1 Kunden baik itu penjaga, siswa, guru, dan saya sendiri. Dan untuk tipsnya kita selalu menjaga dan merawat tanaman yang ada disekolah ini secara aktif dan kontinu dan diadakannya jumat bersih tadi.
Peneliti	:Bagaimana bentuk evaluasi dari program Adiwiyata?
Kepala sekolah	:Setelah program Adiwiyata dilaksanakan, tetap diadakan evaluasi untuk mengetahui mana yang belum dilaksanakan dan mana yang sudah dilaksanakan. Sehingga nantinya kami dapat menentukan tindak lanjut dari hal tersebut

b. Wawancara 2

Hari/Tanggal : 21 November 2022  
 Waktu : 08.30-09.00  
 Tempat : Ruang guru  
 Narasumber : Ibu Eny  
 Jabatan : Guru kelas 1 SD Negeri 1 Kunden

Transkrip	
Peneliti	:Apa yang ibu ketahui program Adiwiyata?
Guru	:Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang aman nyaman bersih terhindar dari asap rokok maupun yang lainnya, dan banyak pepohonan hijau yang ada disekitar sekolah
Peneliti	:Bagaimana pembagian tugas guru dalam penerapan program Adiwiyata?
Guru	:Pembagian tugas untuk setiap guru, pertama untuk setiap kelas dimintai tolong untuk menanam empon-empon, kemudian tanaman hias dan lainnya, dan juga kegiatan Jumat bersih diminta seluruh kelas ikut berpartisipasi langsung dalam menjalankan kegiatan Jumat bersih setiap sebulan sekali
Peneliti	:Bagaimana penerapan program Adiwiyata disekolah ini?
Guru	:Penerapan nya selama ini sekolah membuat <i>green house</i> yang ditanami berbagai macam tanaman, misal seperti bunga dan tumbuhan, kemudian tanaman phon besar, empon <sup>2</sup> dsb. Lewat program itu, kita sebagai guru yang ikut mengelola sekolah Adiwiyata menjadi terbantu ketika akan menyampaikan dan memahami teori atau materi pada siswa terkait kecintaan terhadap lingkungan. Sekolah adiwiyata itu tidak hanya dalam mengajari siswa untuk memelihara lingkungan saja ya. Tapi mereka juga harus paham apa yang seharusnya dilakukan. Nah salah satunya dengan memberikan pelajaran yang dikaitkan dengan wawasan lingkungan. Kalau di sini itu biasanya nanti ada guru yang mengajak untuk memanfaatkan barang-barang bekas. Seperti dulu itu pembuatan pot dari handuk bekas
Peneliti	:Hambatan apa yang dialami selama program Adiwiyata?

Guru	:Hambatan dalam kegiatannya masih ada beberapa siswa-siswi yang masih membuang sembarangan didalam lingkungan sekolah
Peneliti	:Bagaimana tindak lanjut mengenai hal diatas?
Guru	:Untuk meminimalisir hambatan yang tadi guru dan seluruh warga SDN 1 kunden selalu mengingatkan agar mengambil kemudian membuang sampah pada tempatnya, agar menjadi kebiasaan
Peneliti	:Apakah kegiatan program Adiwiyata sudah sukses?
Guru	:Kalau menurut saya belum sukses, karena masih kurangnya pengawasan atau staf dalam mengingatkan kesadaran siswa-siswi untuk berperilaku ramah lingkungan. Namun kami juga masih terus meningkatkan kembali kualitas sekolah Adiwiyata di sini dan siswa siswanya selalu dipantau agar selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolahnya
Peneliti	:Bagaimana sikap peduli lingkungan yang dimiliki terutama siswa?
Guru	:Untuk sikap sih sebenarnya siswa-siswi udah cukup baik dalam berperilaku. Seperti selalu membuang samph ditempatnya, kemudian bekas bungkus mie gelas kadang dikumpulkan kemudian dapat didaur ulang dijadikan pot untuk media/pot tanaman
Peneliti	:Apakah siswa mampu menjalankan program Adiwiyata?
Guru	:Kalau saya kira mampu, akan tetapi siswa-siswi SD masih dan terus perlu kita bimbing agar dapat menerapkan pola hidup peduli lingkungan sebagai wujud program Adiwiyata

## c. Wawancara 3

Hari/Tanggal : 21 November 2022  
 Waktu : 09.00-09.30  
 Tempat : Ruang guru  
 Narasumber : Bapak Miyarso  
 Jabatan : Guru kelas 4 SD Negeri 1 Kunden

Transkrip	
Peneliti	:Apa yang bapak ketahui tentang program Adiwiyata?
Guru	:Program Adiwiyata adalah program yang dilaksanakan oleh menteri lingkungan hidup yang mengarah pada berperilaku ramah lingkungan dalam pengertian Adiwiyata sesungguhnya
Peneliti	:Bagaimana pembagian tugas guru dalam pengelolaan program Adiwiyata?
Guru	:Untuk peningkatan kualitas, kami adakan rapat bersama dengan guru dan kepala sekolah untuk membuat kebijakan/ sk dalam melaksanakan program-program yang ada di SDN 1 Kunden. Ya tidak lain untuk mensukseskan program Adiwiyata. Karena dengan di berikannya piagam/penghargaan sekolah Adiwiyata dari provinsi, kami anggap program ini sukses. Tapi apabila masih ada beberapa kekurangan kami tetap berusaha untuk terus memperbaiki
Peneliti	:Bagaimana proses pelaksanaan/penerapan program Adiwiyata?
Guru	:Penekanan terhadap seluruh warga SDN 1 Kunden agar dapat melaksanakan kegiatan cinta lingkungan, seperti penanaman pohon besar/kecil, pemanfaatan barang-barang bekas, serta pembuatan pupuk kompos dari sisa-sisa limbah dapur. Kita juga ada jumat bersih mbak. Dengan melaksanakan kegiatan Jumat Bersih secara rutin dengan bimbingan dari para guru di sekolah, diharapkan siswa tidak hanya berperilaku peduli lingkungan di sekolah saja, melainkan di manapun siswa berada
Peneliti	:Hambatan apa saja yang dialami dalam proses program Adiwiyata?
Guru	:Hambatan yang dialami dlm program Adiwiyata adalah kurangnya staf dalam pelaksanaan program Adiwiyata dikarenakan semua guru sudah dibebankan guru kelas jadi guru kurang memperhatikan bagaimana cara mengakses program Adiwiyata, kemudian minimnya penerapan pada siswa-siswi dalam penerapan sekolah

	Adiwiyata yang sudah ditunjukkan di beberapa SD yang sudah ditentukan
Peneliti	:Bagaimana tindak lanjut mengenai hal tersebut?
Guru	:Tindak lanjut dari sekolah dengan memperdayakan guru dan staf yang sudah ada untuk menekankan diberikan tugas tertentu untuk bahan pendukung program Adiwiyata serta juga dilakukan kegiatan seperti lomba poster/lomba kebersihan kelas untuk mendukung program Adiwiyata
Peneliti	:Menurut bpk apakah SD ini sudah sukses dalam program Adiwiyata?
Guru	:Dilihat dari kinerja guru dan semua warga SDN 1 Kunden dengan di berikan piagam/penghargaan sekolah Adiwiyata dari provinsi maka kami anggap sukses, namun apabila masih ada beberapa kekurangan dan yang lain kami juga berusaha untuk memperbaiki kembali apa yang sekiranya belum sesuai, dan juga program Adiwiyata ini bukan program sekali jadi maksudnya ada kelanjutan sehingga mencapai perilaku ramah lingkungan. Kita selalu komunikasi dengan DLH dan dari DLH itu nanti akan memberikan edukasi pembelajaran dalam pelaksanaan adiwiyata kedepannya supaya nanti tidak kaget jika ada lomba adiwiyata di tingkat berikutnya
Peneliti	:Bagaimana evaluasi dari program Adiwiyata?
Guru	:Kita selalu komunikasi dengan DLH dan dari DLH itu nanti akan memberikan edukasi pembelajaran dalam pelaksanaan adiwiyata kedepannya supaya nanti tidak kaget jika ada lomba adiwiyata di tingkat berikutnya
Peneliti	:Apa saja kegiatan dalam penanaman program Adiwiyata?
Guru	:Pertama siswa-siswi dilatih untuk membedakan jenis sampah apakah ini sampah organik dan anorganik dan sebagainya agar mengetahui bahan yang bisa didaur ulang atau tidak, kedua warga SDN 1 Kunden dan warga masyarakat sekitar melaksanakan kegiatan bersih-bersih atau gotong royong untuk menjaga kebersihan lingkungan SDN 1 Kunden serta diadakannya Jumat bersih agar dapat mewujudkan sekolah ramah lingkungan, ketiga membiasakan mencuci tangan dan juga menerapkan kegiatan green house dalam kegiatan selama di sekolah
Peneliti	:Bagaimana sikap peduli lingkungan yang dimiliki warga SDN 1 Kunden terutama siswa selama program Adiwiyata?
Guru	:Penerapan paling penting kepada siswa adalah sikap peduli lingkungan sekitar terhadap sampah yang dibawa dari luar lingkungan sekolah agar dapat menjaga lingkungan yang bersih

	sehingga dapat melaksanakan pembelajaran dengan aman dan nyaman
Peneliti	:Apakah siswa-siswi mampu melaksanakan program Adiwiyata yang sudah dilakukan selama ini?
Guru	:Untuk keseluruhan masih sedikit kurang, akan tetapi sudah kira-kira 80%, kemudian dengan adanya program berkesinambungan dan selalu mengingatkan terus selama berada dilingkungan sekolah siswa-siswi akan terus kita tuntun untuk dapat menjadikan sikap peduli lingkungan. Guru dapat dikatakan berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan ini karena guru dapat dikatakan sebagai leader untuk membimbing siswa-siswi dan seluruh warga terutama untuk mewujudkan sikap peduli lingkungan

## d. Wawancara 4

Hari/Tanggal : 18 November 2022  
 Waktu : 08.00-08.15  
 Tempat : Teras kelas  
 Narasumber : Adwa Fajra Aisyah  
 Jabatan : Siswa kelas 3 SD Negeri 1 Kunden

Transkrip	
Peneliti	: ini dengan adek siapa?
Siswa	: adwa
Peneliti	: apa yang adek ketahui tentang program adiwiyata?
Siswa	: berperilaku ramah lingkungan
Peneliti	: bagaimana proses pelaksanaan program adiwiyata?
Siswa	: dengan membuat kebijakan yang sudah diajarkan disekolah ini
Peneliti	: hambatan apa saja yang dialami selama program sekolah adiwiyata berlangsung?
Siswa	: kurangnya kesadaran terhadap lingkungan. ada sampah dilantai gak dibersihkan
Peneliti	: Kegiatan Adiwiyata apa yang sampai saat ini masih berkesan ?
Siswa	: Dulu sepertinya pernah ada pembuatan pot. Bahannya dari handuk bekas. Kan biasanya dari botol plastic. Eh ada yang dari galon aqua juga. Dari gurunya sendiri itu supaya kita kreatif, supaya punya jiwa kewirausahaan. Jadi dilatih sejak dini.
Peneliti	: apa adek peduli terhadap lingkungan disekolah maupun diluar sekolah?
Siswa	: iya peduli
Peneliti	: bagaimana contoh sikap peduli lingkungan yang biasanya adek lakukan?
Siswa	: merawat tanaman, membuang dan memilah sampah, dan piket kelas

## e. Wawancara 5

Hari/Tanggal : 18 November 2022  
 Waktu : 08.15-08.30  
 Tempat : Teras kelas  
 Narasumber : Ifa Khalisa Balqis  
 Jabatan : Siswa kelas 4 SD Negeri 1 Kunden

Transkrip	
Peneliti	: ini dengan adek siapa?
Siswa	: ifa
Peneliti	: apa yang adek ketahui tentang program adiwiyata?
Siswa	: sekolah yang ramah lingkungan
Peneliti	: bagaimana proses pelaksanaan program adiwiyata?
Siswa	: dengan membuat kebijakan yang harus ditaati warga sekolah
Peneliti	: hambatan apa saja yang dialami selama program sekolah adiwiyata berlangsung?
Siswa	: kurangnya kesadaran warga sekolah terhadap lingkungan
Peneliti	: menurut adek, apakah sekolah ini sudah sukses dalam menerapkan program-program sekolah adiwiyata?
Siswa	: sudah
Peneliti	: Kegiatan Adiwiyata apa yang sampai saat ini masih berkesan ?
Siswa	: Kalau kegiatannya itu ada <i>Green house</i> , trus daur ulang barang bekas. Barangnya itu nanti dibuat jadi pot. Seperti pot dari handuk bekas, trus dari gallon aqua juga pernah
Peneliti	: apa adek peduli terhadap lingkungan?
Siswa	: peduli
Peneliti	: bagaimana contoh sikap peduli lingkungan yang biasanya adek lakukan?
Siswa	: membuang sampah pada tempatnya



## f. Wawancara 6

Hari/Tanggal : 18 November 2022  
 Waktu : 08.30-08.45  
 Tempat : Teras kelas  
 Narasumber : Lukman Nur Hakim  
 Jabatan : Siswa kelas 5 SD Negeri 1 Kunden

Transkrip	
Peneliti	: ini dengan adek siapa?
Siswa	: lukman
Peneliti	: apa yang adek ketahui tentang program adiwiyata?
Siswa	: berperilaku ramah terhadap lingkungan
Peneliti	: bagaimana proses pelaksanaan program adiwiyata?
Siswa	: dengan study banding dan membuat kebijaksanaan
Peneliti	: adek tau study banding itu apa?
Siswa	: emm gak tau
Peneliti	:hambatan apa saja yang dialami selama program sekolah adiwiyata berlangsung?
Siswa	: kurang sadarnya anak terhadap lingkungan
Peneliti	: contohnya?
Siswa	: kadang kaya murid itu ga disiplin, ada sampah kok ga dibuang
Peneliti	:oh gitu berarti kaya ada sampah yang dilantai tapi ga dibuang gaada kesadaran buat buang ditempat sampah gitu ya?
Siswa	: ya ada juga tapi sebagian
Peneliti	: menurut adek, apakah sekolah ini sudah sukses dalam menerapkan program-program sekolah adiwiyata?
Siswa	: sudah
Peneliti	: bagaimana contoh sikap peduli lingkungan yang biasanya adek lakukan?
Siswa	: kalau ada sampah ya diambil lalu dibuang ditempat sampah, ada tanaman disirami

*Lampiran 5**Field-note 1***FIELD-NOTE OBSERVASI**

Kode	: Observasi 1
Teampat	: SD Negeri 1 Kunden
Tanggal	: Senin, 29 Agustus 2022
Waktu	: 09:00 WIB-selesai
Kegiatan	: Penyerahan surat izin penelitian

---

Hari Senin, tanggal 29 Agustus 2022 peneliti menghubungi Kepala SD Negeri 1 Kunden yaitu bapak Widodo, S.Pd. untuk melakukan pertemuan melalui pesan Whatsapp. Kemudian setelah beliau menyanggupi peneliti menuju sekolah dengan bertemu dengan kepala Madrasah lalu meyerahkan surat izin penelitian.

Setelah melakukan pertemuan dan diberikan izin untuk meneliti oleh kepala sekolah, peneliti melakukan tinjauan di SD Negeri 1 Kunden. SD Negeri 1 Kunden yang beralamat di Jl. Penggung - Jatinom, Jetis, Kunden, Kec. Karangnom, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57475. Lokasi sekolah yang strategis berada di dekat dengan jalan raya serta pemukiman, sehingga dapat dengan mudah dijangkau oleh masyarakat.

Adapun kondisi SD Negeri 1 Kunden sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti terlihat kurang adanya kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan, sebagian siswa masih membuang sampah sembarangan. Untuk konsisi lingkungannya sudah mendukung seperti banyaknya tanaman di lingkungan sekolah, sarana prasarana dan adanya *green house*. Dari hasil pengamatan peneliti bangunan yang tersedia di sekolah tersebut meliputi ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang pendidik, ruang UKS, koperasi, kamar mandi dan lain-lain. Selain itu, terdapat berbagai fasilitas penunjang pembelajaran seperti akses wifi, proyektor TV, meja kursi, dan peralatan lainnya.

*Field-note 2***FIELD-NOTE OBSERVASI**

Kode : Observasi 2  
Tempat : SD Negeri 1 Kunden  
Tanggal : Senin, 5 September 2022  
Waktu : 08:00 WIB-selesai

---

Pada hari Senin, 5 September 2022 pukul 08.00 WIB peneliti melakukan observasi di SD Negeri 1 Kunden untuk menggali informasi yang ada di sekolah tentang Adiwiyata. Peneliti ingin mengetahui bagaimana hasil kerja dari Tim Adiwiyata Sekolah dengan mengamati *green house*, sarana prasarana dan kondisi lingkungan sekitar. Dari hasil observasi diperoleh data bahwasanya masih banyak warga sekolah yang tingkat kesadaran menjaga lingkungan masih kurang. Terlihat dari adanya siswa yang membuang sampah sembarangan padahal sudah disediakan tempat sampah. Meskipun hanya sebagian saja siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan akan tetapi sangat berpengaruh terhadap lingkungan sekolah apalagi sekolah tersebut mendapat predikat sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi.

Peneliti juga mengamati bagaimana *green house* di SD Negeri 1 Kunden. Banyak tanaman hias dan tanaman obat-obatan atau *empon empon* yang terlihat cukup terawat meskipun ada beberapa daun yang kering. Saat pengamatan, peneliti juga melakukan wawancara, dan didapatkan data bahwa ada jadwal piket menyirami tanaman dan merawat tanaman setiap hari Jumat. Namun demikian, penjaga sekolah dan Tim Pengelola Adiwiyata selalu memantai *green house* tersebut. Kemudian peneliti juga mengamati bagaimana pemanfaatan barang bekas yang ada di SD Negeri 1 Kunden. Ada pot dari handuk bekas dan galon Aqua yang digunakan sebagai wadah tanaman hias. Setelah dirasa data yang dibutuhkan sudah cukup, peneliti berpamitan dengan pihak sekolah.

*Field-note 3***FIELD-NOTE OBSERVASI**

Kode : Observasi 3  
Tempat : SD Negeri 1 Kunden  
Tanggal : Senin, 12 September 2022  
Waktu : 08:00 WIB-selesai

---

Pada hari Senin, 12 September 2022 pukul 08.00 WIB peneliti melakukan pengamatan ketiga di SD Negeri 1 Kunden Diperoleh data bahwasanya kegiatan yang ada di sekolah yang berkaitan dengan Adiwiyata sudah dijalankan dengan baik sesuai komponen pelaksanaan Adiwiyata. Banyak kegiatan yang berkaitan dengan program adiwiyata. Ketika pengamatan, peneliti dibantu oleh narasumber yang menjelaskan bahwa seluruh warga sekolah dianjurkan merawat tanaman secara rutin dan aktif. Peneliti melihat adanya tata tertib yang mengacu pada pemeliharaan lingkungan dan pemberian hukuman jika ada yang melanggar.

Kemudian peneliti juga mengamati daerah resapan air yang ada di SD Negeri 1 Kunden yang digunakan untuk mengantisipasi adanya bencana banjir. Terdapat 3 daerah resapan di tempat yang berbeda. Setelah itu peneliti diarahkan untuk mengamati bagaimana kebiasaan siswa di sekolah tersebut. Terdapat beberapa siswa yang sedang melaksanakan piket kelas dan perawatan tanaman. Tanaman di halaman terlihat segar dengan pepohonan yang rindang di sekitarnya. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, peneliti berpamitan dengan pihak sekolah.

## Lampiran 6

**LEMBAR DOKUMENTASI**

No	Dokumentasi	Keterangan	
		Ada	Tidak
1	Profil SD Negeri 1 Kunden		
	a. Identitas SD Negeri 1 Kunden	✓	
	b. Struktur organisasi SD Negeri 1 Kunden	✓	
	c. Data pendidik dan peserta didik SD Negeri 1 Kunden	✓	
	d. Sarana dan prasarana SD Negeri 1 Kunden	✓	
2	Program Sekolah Adiwiyata SD Negeri 1 Kunden		
	a. SK Program Sekolah Adiwiyata SD Negeri 1 Kunden	✓	
	b. Buku panduan Program Sekolah Adiwiyata SD Negeri 1 Kunden	✓	
	c. Jadwal Kegiatan “Program Sekolah Adiwiyata SD Negeri 1 Kunden”	✓	
	d. Foto kegiatan seputar Program Sekolah Adiwiyata SD Negeri 1 Kunden	✓	
	e. Foto lingkungan sekolah SD Negeri 1 Kunden	✓	

*Lampiran 7***FOTO-FOTO**

Foto 1.1 Koordinasi dengan BLH



Foto 1.2 Koordinasi dengan Tim Adiwiyata Kabupaten



Foto 1.3 Sharing Bersama Tim Adiwiyata



Foto 1.4 Pemberian arahan dari BLH



Foto 1.5 Tim Adiwiyata mengecek sarana dan prasarana



Foto 1.6 Penghargaan Adiwiyata tingkat Kabupaten





Foto 1.7 Penghargaan Adiwiyata tingkat Provinsi



Foto 1.6 Sosialisasi Adiwiyata Kepada Perwakilan Wali Murid



Foto 1.7 *Study Banding* ke SMPN 4 Boyolali





Foto 1.8 Kegiatan Jum'at bersih



Foto 1.9 Pemberian bibit dari DLH



Foto 1.10 Drainase



Foto 1.11 Gerobak sampah



Foto 1.12 Komposter



Foto 1.13 Pembuatan biopori





Foto 1.14 Pembuatan kebun toga



Foto 1.15 Pembuatan pupuk kompos



Foto 1.16 Pemanfaatan lahan



Foto 1.17 Sanitasi



Foto 1.18 Kondisi lingkungan SD Negeri 1 Kunden



Foto 1.19 Tempat sampah






Foto 1.20 Pembuatan pot dari handuk bekas



Foto 1.21 Pembuatan pot dari galon Aqua

## Lampiran 9

## Surat Izin Penelitian


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH**  
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo. Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774  
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

---

Nomor : B- 3806 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/8/2022  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
 Kepala SD Negeri 1 Kunden  
 Di  
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:


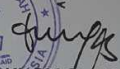
Nama : Kiki Amelia Istiqomah  
 NIM : 183141092  
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(PGMI)  
 Semester : 9  
 Judul Skripsi : Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan Di SD Negeri 1 Kunden, Karanganyar, Klaten Tahun Pelajaran 2021/2022

Waktu Penelitian : 29 Agustus 2022 - 30 September 2022  
 Tempat : SD Negeri 1 Kunden

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.


Surakarta, 25 Agustus 2022  
 a.n. Dekan,  
 Wakil Dekan I

  
  
**Dr. H. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.**  
 19730715 199903 2 002

Tembusan :  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

*Lampiran 10*

**Surat Keterangan Penelitian**


**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**KORWIL BIDANG PENDIDIKAN KEC. KARANGANOM**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KUNDEN**  
 Alamat : Jalan Penggung - Jatirohm Km 3 ( 0272 ) 3104737

---

**SURAT KETERANGAN**  
NO : 425 /376 / 12.24.(14)

Sehubungan surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Raden Mas Said Surakarta Nomor: B-3806/Un.20/F.III.1/PP.00.9/8/2022. Hal izin mengadakan penelitian tertanggal 29 Agustus 2022, maka kepala sekolah SD Negeri 1 Kunden dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini :


Nama	: Kiki Amelia Istiqomah
NIM	: 183141092
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: 10

Benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri 1 Kunden pada tanggal 29 Agustus 2022 s/d selesai guna melengkapi data pada penyusun Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul "Penerapan Program Sekolah Adiwiyata Dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan Di SD Negeri 1 Kunden Karanganom Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023"

Demikian surat keterangan dibuat untuk dapat digunakan semestinya

Kunden, 15 Februari 2023

Kepala Sekolah  
Widyaiswara S.Pd.



*Lampiran 11***Hasil Cek Turnitin**

## Cek Turnitin BAB 1 - 5 (Kiki Amelia Putri)

## ORIGINALITY REPORT

<b>7</b> %	<b>7</b> %	<b>1</b> %	<b>1</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>6</b> %
<b>2</b>	<b>eprints.walisongo.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %

Exclude quotes  On  
 Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 1%